

**FUNGSI BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA BANYUMAS KECAMATAN BANJIT
KABUPATEN WAY KANAN**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

NOVITA SARI

NPM : 1441020077

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2018 M/1440 H**

**FUNGSI BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DIDESA BANYUMAS KECAMATAN BANJIT
KABUPATEN WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Novita Sari

Npm : 1441020077

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof.Dr.H.MA.Achlami HS,MA

Pembimbing II : M.Apun Syaripudin M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2018M**

ABSTRAK

FUNGSI BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN) SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DIDESA BANYUMAS KECAMATAN BANJIT KABUPATEN WAY KANAN

**Oleh
Novita Sari**

BTPN Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah suatu lembaga ekonomi memfokuskan diri untuk melayani dan memberdayakan segmen masyarakat berpendapatan rendah yang terdiri dari pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, dan dengan kegiatan mengembangkan kegiatan-kegiatan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, serta beroperasi secara prinsip-prinsip syariah. Selain usaha pokok tersebut BTPN Syariah juga memberikan program melalui program pembiayaan paket masa depan (PMD). Program tersebut dimaksudkan untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya nasabah agar kesejahteraannya meningkat. Didesa banyumas sebagian besar masyarakat berada diposisi perekonomian menengah kebawah, dimana sebagian perempuan bekerja sebagai buruh atau pedagang. Hal tersebut membuat bank BTPN Syariah hadir memberikan kemudahan dalam pembiayaan berupa pinjaman modal. Sehingga penulis tertarik untuk menelitinya dengan merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana fungsi BTPN Syariah dalam membantu meningkatkan perekonomian nasabahnya, bagaimana strategi BTPN Syariah serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di BTPN Syariah desa banyumas tersebut.

Penelitian ini bersifat “Field Resereach” dimana dalam proses pengumpulan datanya menggunakan metode interview sebagai metode pokok yang dilengkapi dengan metode observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisa data digunakan cara berfikir deduktif yaitu menarik suatu kesimpulan berintik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai sesuatu kejadian khusus.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa fungsi BTPN Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu memberikan program paket masa depan (PMD) yang diberikan kepada para nasabah desa banyumas yang baru mulai usaha atau sudah menjalankan usahanya, pembiayaan PMD menggunakan akad mudarabah dan murabahah. Dampak yang dirasakan nasabah-nasabah dimasyarakat desa banyumas yaitu bank BTPN Syariah telah memberikan kemudahan untuk

mendapatkan modal usaha, pendapatan meningkat, dan bertambahnya pengetahuan pengelolaan keuangan rumah tangga melalui pelatihan dasar keanggotaan. Dan fungsinya didalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan cara mengalokasikan penyalur dana (pembiayaan dan pinjaman modal. Melalui produk-produk mudrabah dan murabahah yang dalam pengoperasiannya menggunakan system pola bagi hasil dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera, namun hal tersebut belum bisa sepenuhnya terlaksana, ini disebabkan adanya beberapa kenadal yang dihadapi oleh BTPN Syariah diantaranya masih banyak calon nasabah yang belum paham tentang syariah, pola syariah masih dianggap sama dengan konvensional, dukungan dari pengusaha masih minim, masih banyak rentnir yang menjanjikan kemudahan-kemudahan, dan juga secara umum masyarakat masih menganggap kehadiran BTPN Syariah masih asing, sehingga perlu kerja keras untuk melakukan pendekatan yang lebih dalam kepada masyarakat agar mudah diterima baik oleh masyarakat.

Kata Kunci : Fungsi BTPN Syariah, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Jln. Letkol H. Endro Suratmin, Sukaram, Bandar Lampung, K.Pos 35131

Telp (0721) 78088 / Fax 780423

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Fungsi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Dalam
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banyumas Kecamatan
Banjit Kabupaten Way Kanan**

Nama : Novita Sari

NPM : 1441020077

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Telah Di Periksa Oleh Pembimbing I Dan II. Maka Untuk Itu Pembimbing I Dan II
Menyetujui Untuk Di Seminarkan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Bandar Lampung, November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achlami HS, MA
NIP.19550114198703001

M. Apun Svaripudin M. Si
NIP.197209291998031003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PMI**

Hi. Zamhariri. S.Ag. M. Sos. I
NIP. 197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **"FUNGSI BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DIDESABANYUMAS KECAMATAN BANJIT KABUPATEN WAY KANAN"** oleh:

Novita Sari, NPM: 1441020077, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN

Raden Intan Lampung pada hari Rabu tanggal 7 November tahun 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hi. Zamhariri, S. Ag. M. Sos. I

Sekretaris : Nasirudin S. Sos

Penguji I (Utama) : Faizal, S. Ag. M. Ag.

Penguji II (Kedua) : M. Apun Syaripudin M. Si

DEKAN



Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M. Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Q.S Al-Baqarah : 261).

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(Q.S. AT-Taubah : 105)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya AHMAD SALIHIN (Alm) & IMARTINI tercinta yang telah berusaha memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku dengan cinta do'a dan kasih sayangnya terima kasih atas bantuan, dukungan, kasih sayang yang begitu besar dan mulia, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini
2. Keluarga besar saya kakak Wita Susuanti, Fitriani, keluarga besar saya kakek Asbaweh Dan Zainal (Alm), nenek Siti Khalifah (Alm) dan Wak, Makwo saya, sepupu-sepupu saya, keponakan saya, yang selalu mendokan dan memberi semangat demi keberhasilanku terima kasih atas do'a dan dukungannya yang tak terhitung.
3. Almamaterku Tercinta Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK), UIN Raden Intan Lampung Yang Telah Menjadi Sarana Menimba Ilmu.
4. Teman –Teman Angkatan 2014 Uswatun Hasanah, Renggom Puspita, Krisma Maharanti, Muhammad Romadhon Fadhilla, Khoirul Imrah, Febriansyah, Ahmad Habibi Rahmad Reno, Hamzah Roni, Dan Teman-Teman Yang Lain Yang Tidak Bisa Disebut Satu Persatu

5. Keluarga Besar Pmi C Terima Kasih Atas Persahabatan Dan Kebersamannya,
Terus Semangat Dalam Berkarya
6. Untuk Seseorang yang spesial Andi Novantri Pratama, Terima kasih atas motivasi nya, kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini
6. Teman-Temanku Seorganisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (HMJ PMI),UKM KOPMA. dan PMII RAYON Dakwah.

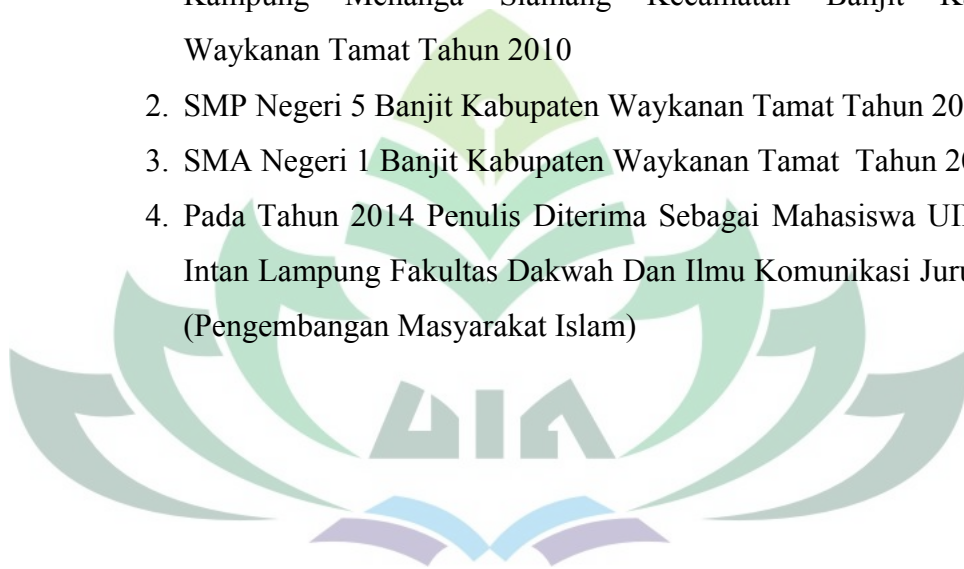


RIWAYAR HIDUP

Novita Sari Dilahirkan Didesa Banyumas Dusun Menanga Siamang Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan, Pada Tanggal 15 Januari 1996. Anak Ketiga Dari Tiga Bersaudara, Putri Dari Pasangan Bapak Ahmad Salihin (Alm) Dan Ibu Imartini.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh :

1. SDN 2 (Sekolah Dasar Negeri) Menanga Siamang Didesa Banyumas Kampung Menanga Siamang Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan Tamat Tahun 2010
2. SMP Negeri 5 Banjit Kabupaten Waykanan Tamat Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan Tamat Tahun 2014
4. Pada Tahun 2014 Penulis Diterima Sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pmi (Pengembangan Masyarakat Islam)



KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba allah swt yang harus mengabdikan sekaligus bertakafur dihadapannya, kiranya merupakan suatu tuntunan illahi yang harus dilaksanakan, dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu baik yang diperoleh dibangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya menyangkut masalah pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini merupakan upaya penulis secara optimal dengan wujud : **“FUNGSI BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN) SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DIDEA BANYUMAS KECAMATAN BANJIT KABUPATEN WAY KANAN”**

Tersusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Prof. Dr.h. khomsahrial romli, m.si selaku dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi iain raden intan lampung yang memberikan nasehat dan motivasi tidak hentinya kepada mahasiswa-mahasiswanya
2. Ketua jurusan PMI, Hi. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I yang telah membantu dan memberikan nasehatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Sekertaris jurusan PMI, DR. M. Mawardi J, M.S.I yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA, sabagi pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. M. Apun Syaripudin M.Si, sebagai pembimbing II sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Efa Melia Sari Selaku Manager Dan Mega Pertiwi Selaku Pembina Sentra BTPN Syariah Banjit yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan serta memberikan motivasi dan nasehatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku literature yang dibutuhkan.
8. Bapak dan umakku yang telah mendo'akan, mendidikku, mendukung, dan memberikan motivasi baik secara material maupun spriritual.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan amal ibadah disisi Allah SWT, Aminn....

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RIWYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Kegunaan Penelitian	14
G. Metode Penelitian.....	14
H. Metode Pengumpulan Data	17
I. Metode Analisa Data	20
J. Kajian pustaka	21

BAB II BANK SYARIAH DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah	23
2. Ciri-Ciri Lembaga Keuangan Syariah	26
3. Asas Dan Tujuan Bank Syariah.....	28
4. Fungsi Bank Syariah.....	30
5. Peran Bank Syariah	35
6. Akad Dan Produk Bank Syariah.....	37

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	41
2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	47

C. Pandangan Islam Terhadap Harta Dan Ekonomi

D. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....

E. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

F. Indikator Keberdayaan Masyarakat.....

BAB III KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DESA BANYUMAS DAN BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN) SYARIAH BANJIT

A. Gambaran Umum Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Banyumas Dan BTPN Syariah Banjit	
1. Monografi Desa Banyumas	61
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Banyumas	64
3. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Banyumas	70
B. Bank BTPN Syariah	
1. Sejarah Singkat BTPN Syariah	72
2. Struktur Organisasi Kepengurusan BTPN Syariah	73
C. Fungsi BTPN Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	77
D. Program Kerja BTPN Syariah.....	83
E. Sasaran BTPN Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	84
F. Strategi Pelayanan Nasabah BTPN Syariah.....	87
G. Produk-Produk BTPN Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	96
H. Faktor Pendukung Dan Kendala BTPN Syariah Dalam PemberdayaaEkonomi masyarakat	105

BAB IV BTPN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Fungsi BTPN Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat....	108
B. Strategi BTPNSyariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat....	112
C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi BTPN Syariah Banjit.....	115

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN



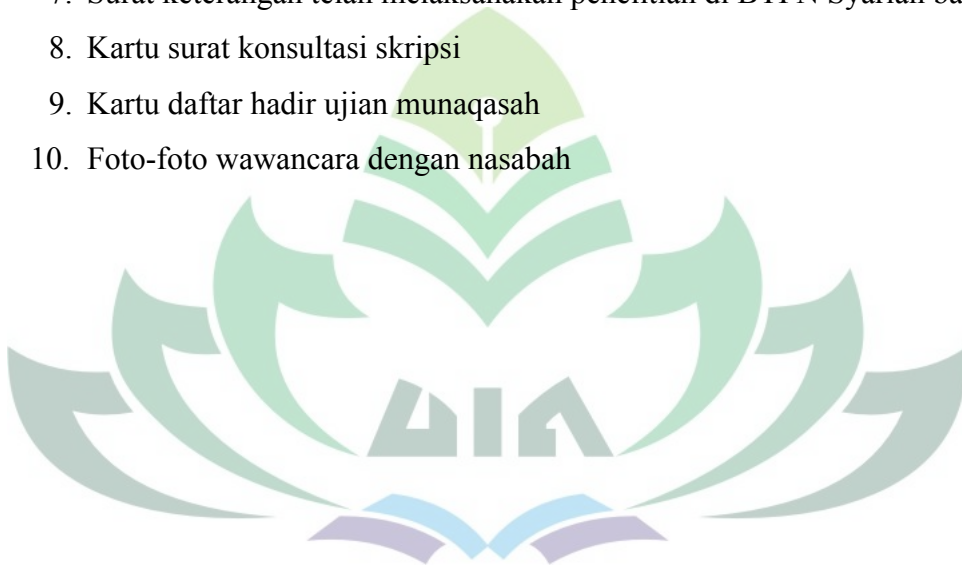
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	64
Tabel 3. Berdasarkan Mata Pencaharian.....	66
Tabel 4. Nasabah Pembiayaan.....	102
Tabel 5. Frekuensi Asset BTPN Syariah Banjir.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman interview
2. Pedoman observasi
3. Pedoman dokumentasi
4. Nama-nama nasabah pembiayaan mudrabah dan murabahah
5. Sk judul
6. Surat rekomendasi penelitian
7. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di BTPN Syariah banjir
8. Kartu surat konsultasi skripsi
9. Kartu daftar hadir ujian munaqasah
10. Foto-foto wawancara dengan nasabah



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman pada judul proposal ini, maka penulis akan memberikan batasan terhadap pengertian judul tersebut. Adapun judul proposal ini adalah sebagai berikut, **FUNGSI BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL (BTPN) Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Didesa Banyumas Kecamatan Banjir Kabupaten Waykanan.**

Fungsi adalah kegunaan suatu hal, sedangkan secara istilah adalah konsep fungsional yang menjelaskan fungsi (tugas) seseorang dan dibuat tugas yang nyata yang dilakukan seseorang.¹ Yang dimaksud fungsi dalam skripsi ini adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan tugas pokok sebuah lembaga, lembaga yang dimaksudkan adalah BTPN Syariah.

BTPN Syariah adalah suatu lembaga ekonomi memfokuskan diri untuk melayani dan memberdayakan segmen (bagian) masyarakat berpendapatan rendah yang terdiri dari pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.² Dalam hal ini yang menjadi fungsi BTPN Syariah adalah bagian tugas utama yang harus dilakukan sebagai salah satu lembaga keuangan mikro islam, BTPN Syariah

¹Amrullah Ahmad, *Persepektif Islam Dalam Pembangunan Bangsa*, (Yogyakarta : 1986), Hal. 69

²[Http ://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Bank Tabungan Pensiunan Nasional](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Bank%20Tabungan%20Pensiunan%20Nasional) Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2018

berfungsi penyalur dana serta mengembangkan usaha-usaha produktif Melalui produk-produk yang ada di BTPN Syariah. jadi fungsi BTPN Syariah disini adalah proses pemberdayaan atau meningkatkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah Islam yang dilakukan oleh Pembina BTPN Syariah banjit.

Pemberdayaan didalam bahasa inggris *empowermen* yang mengandung arti upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.³

Menurut Gutierrez yang dikutip oleh Adi Fahrudin dalam bukunya *pengantar kesejahteraan sosial*, menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses meningkat kekuatan pribadi. antar pribadi, atau politik sehingga individu-individu, keluarga-keluarga, dan komunitas komunitas dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi-situasi mereka.⁴

Penulis menyimpulkan pemberdayaan adalah seseorang yang mempunyai kemandirian akan kesadaran potensi yang dimilikinya dengan mengelola sumber ekonomi yang ada sehingga mampu mencapai kesejahteraan hidup dan mandiri dalam perekonomiannya. Pemberdayaan dalam penelitian ini pemberdayaan yang seperti penguatan modal (dalam segi modal atau pembiayaan) dan aspek keterlibatan masyarakat dalam arti upaya pemberdayaan ini merujuk pada proses

³Supriyati Istiqomah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam, (Bandar Lampung: Puskamila Fakultas Ushuludin Iain Raden Intan Lampung, 2010). Hal. 64

⁴Adi Fahrudin, "Pengantar Kesejahteraan Sosial." (Bandung : Pt. Refika Aditama, 2012). Hal. 6

kegiatan tersebut disetujui oleh masyarakat, disini masyarakat ikut adil dalam menentukan proses dalam memberdayakan ekonominya sendiri.

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka, untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.⁵ dalam kamus ekonomi disebutkan bahwa ekonomi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan setiap tindakan atau yang bersangkutan paut dengan penciptaan barang-barang atau jasa-jasa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁶ dengan demikian berbicara mengenai ekonomi maka fokusnya akan tertuju pada upaya pemenuhan hajat hidup manusia sehari-hari.

Pemberdayaan ekonomi adalah merupakan pemberdayaan masyarakat yang bergerak dalam hal ekonomi, dengan mengelola sumber ekonomi yang ada guna mendorong masyarakat dalam kesejahteraan ekonominya dan tidak lagi ketergantungan kepada orang lain.

Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah membuat masyarakat memiliki inisiatif dan kemampuan yang membutuhkan kekuatan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh pembina BTPN Syariah bagi para pedagang kecil, yaitu, pedagang sembako, pedagang gorengan, pabrik tahu dan usaha bengkel. didesa Banyumas

⁵Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2013). Hal.13

⁶R. Soetarto, *Ensiklopedia Ekonomi*, Dahara Prize, Semarang, 1986, Hal.341

Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan khususnya dalam hal modal (pembiayaan).

Bentuk nyata dari usaha BTPN Syariah banjti memberdayakan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya produk-produk pembiayaan mudharabah dan murabahah yang dapat memberikan pinjaman atau tambahan modal bagi pengusaha kecil dan menengah dalam rangka peningkatan usahanya. keistimewaan dari produk ini adanya sistem pola bagi hasil antara pihak BTPNSyariah dan nasabah, ini yang menjadikan perbedaan mendasar antara BTPNSyariah dengan bank-bank konvensional lainnya. dengan adanya sistem pola bagi hasil tersebut pihak BTPN Syariah dan nasabah akan sama-sama memperoleh keuntungan tanpa adanya salah satu pihak yang dirugikan.

Masyarakat (*society*) menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya *sosiologi suatu pengantar* ialah orang yang hidup bersama menghasilkan kebudayaan.⁷ lebih tepatnya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. masyarakat adalah sebuah komunitas yang terindependen (saling ketergantungan satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.⁸

⁷Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta : Cv.Rajawali.1982), Hal.165

⁸Murdani, Persepsi Masyarakat Kecamatan Kota Bangun Mengenai Rencana Pembentukan Wilayah Tengah, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol 2. No 2 Tahun 2014 Hal. 2389-2390

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat sekitar lingkungan BTPN Syariah Di Desa Banyumas Kabupaten Waykanan tidak membedakan suku,adat-istiadat,agama dan lain sebagainya.

Uraian diatas dapat menjelaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang fungsi BTPN Syariah dalam menyalurkan dana melalui produk-produk yang ditawarkan: pembiayaan,mudharabah, murabahah,Dan dalam usahanya memberdayakan atau mengusahakan peningkatan ekonomi rakyat kecil (keluarga muslim) yang berada Diwilayah Desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten WayKanan dengan berlandaskan pada sistem syariah Islam dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju,adil,dan makmur,sejahtera sehingga dapat membentuk keluarga sakinah dengan mendapatkan ridho allah SWT, khususnya bagi nasabah dan masyarakat Islam pada umumnya.agar mampu berdiri sendiri dalam mengatasi hambatan–hambatan ekonominya tanpa mengharapkan atau menunggu bantuan dari orang lain.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai islam

1. BTPN Syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan pemberdayaan/pengembangan usaha–usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha dan menengah terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan atau modal bagi kegiatan ekonominya.

2. BTPN Syariah merupakan lembaga keuangan syariah didasarkan pada prinsip syariah Islam yang bertujuan memberikan solusi alternatif bagi masyarakat dalam mengamalkan muamalah (jual beli) serta memberikan alternatif dalam menjalankan sistem perbankan yang bersumber pada syariah Islam.
3. Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan, karena dengan tersedianya data–data yang dibutuhkan serta keberadaan kantor BTPN Syariah yang mudah dijangkau dengan sarana transportasi.

C. Latar Belakang Masalah

Pembukaan undang-undang dasar 1945 menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹Islam memerintahkan setiap orang untuk bekerja dan berusaha dalam rangka Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sekaligus sebagai upaya menjamin kehidupan mereka seperti diketahui bahwa alqur'an dan sunnah Rasulullah Saw, merupakan sumber tuntunan hidup bagi kaum muslimin untuk menapaki kehidupan di dunia ini dalam rangka menuju kehidupan kekal akhirat nanti.

Dalam syariah islam ukuran kemiskinan adalah kurang lebih satu nisab zakat, apabila seorang berada dibawah satu nisab maka seseorang tersebut sulit memenuhi kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, dan pendidikan dasar. Jadi masalah kemiskinan adalah masalah pemenuhan dasar.

⁹Undang-Undang Dasar 1945 Alinea Empat

Pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara terus menerus, bertahap dan terpadu didasarkan pada kemandirian, yaitu meningkatkan kemampuan penduduk yang miskin untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi produktif. ekonomi merupakan faktor penting yang berperan dalam kehidupan manusia. karena itu ajaran islam yang merupakan petunjuk bagi pencapaian kebahagiaan hidup dunia dan akherat juga mengajarkan prinsip dan norma yang harus diperhatikan dalam bidang ekonomi. seperti diketahui bahwa Al-Qur'an Dan Sunnah Rasulullah Saw, merupakan sumber tuntunan hidup bagi kaum muslimin untuk menapaki kehidupan di dunia ini dala rangka menuju kehidupan kekal di akherat nanti.

Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai penuntun memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal, artinya meliputi semua aspek kehidupan umat manusia dan selalu ideal untuk masa kini, masa yang lalu dan masa yang akan datang. salah satu bukti AL-Qur'an dan Sunnah tersebut mempunyai daya jangka dan daya atur yang universal dapat dilihat dalam teksnya yang slalu tepat untuk diaplikasikan dalam kehidupan aktual. Misalnya, daya jangkau dan daya aturnya dalam bidang perekonomian umat. kegiatan ekonomi dalam pandangan islam merupakan tuntunan kehidupan disamping juga merupakan ajaran yang memiliki dimensi ibadah.

Hal ini dapat dilihat dalam AL-Qur'an :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amatsedikitlahkamubersyukur.(Q.S al-araf : 10)

Perintah untuk melakukan aktivitas yang produktif bagi pemenuhan kehidupan manusia dengan firman Allah :

Pada ungkapan lain dikatakan :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. AL-jumu'ah : 10).

Berdasarkan ungkapan Al-Qur'an di atas, jelas menunjukkan bahwa (kekayaan materi) merupakan kekayaan yang amat penting dalam kehidupan kaum muslimin, sebagaimana yang di ungkapkan oleh M. Quraish Shihab, bahwa manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk mencari rezeki bukan hanya yang mencukupi kebutuhannya tetapi Al-Qur'an memerintahkan untuk mencari apa yang diistilahkan Fardhu Allah, yang secara harfiah berarti "kelebihan yang bersumber dari Allah."¹⁰

Dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam kemiskinan dan keterbelakangan.¹¹ Sebab konsekwensi dari keadaan seperti itu dapat mendekati kepada kekafiran. Nabi Muhammad SAW telah memperingatkan

¹⁰ M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, (Bandung : Mizan). Hal. 403

¹¹ Surawandi K. Lubis, Hukum Islam, (Sinar Grafika : Jakarta, 2000). Hal. 12

dengan sabdanya yang berkaitan dengan kemiskinan dan dampak yang ditimbulkannya, bahwa:

اَكَاذَ الْفَقْرِ اَنْ يَكُوْنَ كُفْرًا وَ كَاذَ الْحَسَدِ اَنْ يَسْبِقَ الْقَدَرُ

Artinya : "Hampir-hampir saja kefakiran akan menjadi kekufuran dan hampir saja hasad mendahului takdir." (Didhaifkan oleh Syaikh Al-Albani dan lainnya).¹²

Dalam konteks realistik bagi mereka yang memiliki kemampuan maka mereka akan berusaha sendiri mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. sebaliknya mereka yang tidak memiliki modal maka mereka akan berusaha secara kecil-kecilan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.terlebih saat krisis ekonomi yang melanda indonesia belum juga teratsi secara merata, memang distu sisi menunjukkan gejala-gejala ke arah perbaikan tetapi disisi lain terdapat sebagian masyarakat yang malah semakin terpuruk dengan ketidakmampuannya bersaing memperebutkan peluang usaha yang ada.

Hal tersebut dapat diakibatkan dirinya tidak memiliki insting bisnis (tidak memiliki jiwa kewirausahaan) yang baik untuk memanfaatkan celah-celah peluang usaha dan mungkin juga disebabkan karena kemampuannya secara finansial memang sedang tertekan atau disebabkan oleh aktor lainnya. Sehingga seacra tidak langsung juga akan mematahkan semangat mereka menyongsong masa depan. Sedangkan bagi pengusaha-pengusaha kecil, seperti pedagang kecil dan industri rumah tangga. Harga kebutuhan pokok terus melambung dan relatif

¹²Toto Tasmaran.Membudayakan Etos Kerja Islam,(Gema Insani Press:Jakarta,2002).Hal.15

tidak stabil pada beberapa waktu yang lalu sangat menyulitkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya. Alam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

yang tidak menentu. Padahal sudah jelas Allah melarang hal tersebut ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَرْبَابَكُمْ أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Ali-imran : 130)

Pada ayat diatas Allah menyatakan bahwa dilarang memakan riba dengan berlipat ganda bagi mereka yang memiliki modal besar (rentnir) karena itu akan merugikan bagi lapisan yang memiliki ekonomi lemah (memiliki modal kecil).

Oleh Karena itu kehadiran BTPN Syariah ditengah-tengah masyarakat Islam merupakan alternatif sebagai salah satu upaya untuk ikut serta dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan sistem ekonomi Islam terhadap masyarakat. Disamping itu BTPN Syariah berfungsi sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (perdagangan) yang dapat diakses dan peluang usaha (bisnis) bagi masyarakat untuk melakukan perubahan dan inovasi serta kontruksi ekonomi pedesaan, khususnya dari segi pemberdayaan ekonomi.

Dengan demikian penulis mengadakan penelitian tentang BTPN Syariah untuk bisa dipakai sebagai alat untuk tujuan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat islam dengan cara meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan nasabah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Secara umum BTPN Syariah berfungsi sebagai balai usaha terpadu yang isinya berintikan konsep BTPN Syariah dengan kegiatan pemberdayaan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan menengah, selain juga meningkatkan kualitas SDM nasabah, dan pengelola menjadi profesional, salam (selamat, damai, sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global dan memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

Pada saat melakukan Pra survey di BTPN Syariah yang telah berdiri \pm sejak 5 tahun yang berlamakan Di Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan. Penulis memperoleh informasi bahwa kegiatan usahanya telah berjalan dengan lancar dan BTPN Syariah sendiri masih tergolong dini, sehingga sasarannya belum menyentuh ekonomi masyarakat kecil dan menengah secara keseluruhan.¹³

Sehubungan dengan apa yang terjadi di lapangan telah tampak baik walaupun masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh bank BTPN Syariah, diantaranya masih banyak calon nasabah yang belum paham tentang syariah, pola syariah masih dianggap sama dengan konvensional, masih banyak rentir yang menjanjikan kemudahan-kemudahan, Dan disamping itu BTPN Syariah sendiri belum terlalu memasyarakat yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang

¹³ MegaPertiwi, Pembina Sentra BTPN Syariah Banjit, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 September 2017

belum paham tentang BTPN Syariah serta masih minimnya (sedikit) penawaran produk-produk yang ada di bank BTPN Syariah.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi lembaga ini berupaya memperkenalkan BTPN Syariah tersebut serta manfaat dari kehadiran BTPN Syariah sendiri di tengah tengah masyarakat yang berlandaskan syariat islam dan mencoba memperkenalkan produk-produk yang ada di BTPN Syariah. Namun demikian konsep-konsep ekonomi Islam apabila dibawa dalam konteks realita sosial muslim, tampak sebuah kesenjangan artinya konsep ekonomi Islam masih berdiri pada tataran ideal dan belum teraktualisasikan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan latar belakang masalah diatas, dan latar belakang kinerja BTPN Syariah yang menerapkan sistem perkreditan tanpa bunga, penulis melihat ini merupakan suatu solusi terbaik bagi para pengusaha kecil dan industri rumah tangga dalam upaya mendapatkan modal usaha guna memperkuat dan mengembangkan usahanya.

Penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam penulisan proposal yang berjudul ; Fungsi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Didesa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi BTPN syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan ?
2. Bagaimana strategi BTPN syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Way kanan

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Fungsi BTPN syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.
2. Untuk mengetahui strategi BTPN syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Way kanan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

- a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis dapat digunakan sebagai informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi.

b. Kegunaan praktis

Sebagai bahan pertimbangan terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar didesa Banyumas oleh BTPN Syariah.

G. Metode Penelitian

Untuk mengetahui suatu permasalahan agar hasil penelitian dilaksanakan dapat mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

a. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹⁴ artinya pengambilan data-data di lapangan. adapun penelitian ini dilakukan yaitu berkaitan dengan fungsi BTPN Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dikecamatan banjit kabupaten waykanan.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat diskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat – sifat sesuatu, individu, gejala, keadaan atau kelompok tertentu.¹⁵ Dalam kaitan dengan penelitian ini menggambarkan apa

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta, 1996, Hal. 142

¹⁵Konentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (jakarta, Gramedia, 1981) Hal. 42

adanya, tentang hal-hal yang berkenaan dengan BTPN SyariahBanjit Kabupaten Waykanan.

b. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang dijadikan sumber data, baik manusia maupun bukan manusia.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan BTPNSyariah 15orang dan ditambah dengan nasabah yang ada di BTPN Syariah banjit yang berjumlah 87 orang, sehingga populasi keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 102 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹⁷ didalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *non random sampling* artinya tidak semua populasi diberikan kesempatan untuk ditugaskan menjadi anggota sampel, alasan penulis menggunakan sampel teresbut adalah karena heterogen, untuk lebih jelasnya *non random sampling* yang penulis gunakan *purposive sampling* yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan pengertian diatas, sehingga populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari pembina sentra BTPN Syariah banjit dan

¹⁶Suharsimi Arikounto,*Prosedur Penelitian Suatu Praktek*,(Jakarta,Renika Cipta,1991) Hal.102

¹⁷*Ibid*,Hal.104

nasabah BTPN Syariah yang aktif. adapun karyawan BTPN Syariah banjtit yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan ciri-ciri khususnya adalah:

1. Pembina BTPN Syariah banjtit yang aktif mengawasi setiap program-program yang dikeluarkan oleh BTPN syariah banjtit.
2. Pembina BTPN Syariah Banjtit yang bertugas untuk menjebatani(penghubung) hubungan kerjasama dengan pihak lainya.
3. Pembina BTPN Syariah Banjtit yang dipercayakan dalam rapat anggota pada posisi strategi seperti pembina sentra

Adapun ciri-ciri Bagi Nasabah BTPN Syariah Banjtit yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Menjadi nasabah BTPN Syariah
2. Nasabah yang aktif dalam setiap pertemuan
3. Mengikuti program mudharabah dan murabahah
4. Memiliki usaha yang cukup sukses dikarenakan pembinaan yang dilakukan oleh pembina BTPN Syariah dan berani berusaha
5. Nasabah solidaritas (saling bantu)

Dari ciri-ciri populasi tersebut, maka penulis dapat memilih populasi yang ada untuk dijadikan sampel sebagai berikut :

- 1.Sampel dari unsurBTPN Syariah Banjtit sebanyak 7 orang dari 15 orang karyawan yang ada di BTPN Syariah Banjtit, terdiri dari : Approval Center,

Business Coach, Branch Manager, Pembina Mms, Manager Sentra, Wakil Manager Sentra, Pembina Sentra.

2. Sampel dari unsur nasabah adalah 7 orang dari penerima pembiayaan mudharabah, 4 orang dari penerima bantuan pembiayaan murabahah, Jadi jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 orang

H. Metode Pengumpulan Data

Guna melengkapi data yang diperoleh dari hasil yang diperoleh dalam penelitian kepustakaan maka dilakukan penelitian lapangan di BTPN syariah banjit, adapun metode yang penulis pakai adalah :

1. Metode interview

Metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Pada prinsipnya sama dengan metode angket. perbedaannya pada angket, pertanyaan diajukan secara tertulis, sedangkan pada wawancara, pertanyaannya diajukan secara lisan. dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara. Suatu pedoman wawancara, tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpulan data, sebab dialah yang akan menanyakan dan menjelaskan kepada responden.¹⁸

Interview yang digunakan ini adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan

¹⁸Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), Cet-VIII, Hal. 128

terperinci juga bebas menanyakan apa saja dan pertanyaan masih dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan responden.¹⁹

Metode interview ini merupakan metode utama untuk mendapatkan data, dengan demikian informasi yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang di anggap mewakili. Metode ini penulis gunakan untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data berkenaan dengan Fungsi BTPN Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁰ Metode observasi ini penulis pergunakan sebagai metode penunjang, dimana penulis hanya melakukan pengamatan yang tidak langsung terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.

Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan langsung data-data dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, melainkan juga pencatatan dilakukan guna memperoleh data-data yang konkrit dan jelas.

Adapun yang menjadi aspek observasi dalam penelitian ini diantaranya keadaan BTPN Syariah Banjit dan lingkungannya, serta keadaan usaha yang dilakukan oleh para pedagang kecil atau industri rumah tangga sebagai nasabah BTPN Syariah Banjit. kemudian membuat fieldnote untuk mencatat pengamatan

¹⁹Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, Hal.127

²⁰Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hal.136

terhadap objek, orang, kejadian. mencatat fielnote dengan Deskriptif. (Apa yang dilihat dan terjadi secara detail, waktu, kejadian sehingga jelas tergambar). Reflektif (pemikiran personal yang dikaitkan dengan pengetahuan yang ada, tema yang muncul).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan ke objek penelitian. dokumen dapat berupa catatan, buku harian, notulen rapat, majalah, dan buletin. dalam memanfaatkan dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan isi dokumen diajukan secara tertulis akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu, sedangkan lainnya digunakan sebagai data pendukung analisa.

Adapun dokumen tersebut, berupa agenda kegiatan, program kerja, laporan pertanggung jawaban, dan susunan kepengurusan serta data-data tertulis lainnya. materialis ini terdiri dari rekaman baik suara maupun video yang membantu proses pemahaman terhadap topik riset yang terdiri dari photography, video, lukisan, gambaran, dan bukti dari lokasi hasil pemotretan peneliti.

I. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisa, yaitu “apa yang

dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.²¹

Analisa dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²² pendapat lain menyatakan dalam analisa kualitatif data muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka

Adapun teknik yang digunakan dalam analisa ini adalah analisa komparatif yang dapat diartikan sebagai berikut

“analisa yang dilakukan dengan membandingkan antar data yang satu dengan data yang lainnya, antar variabel yang satu dengan variabel yang lain untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang digunakan untuk membandingkan antara penelitian lapangan dengan kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.”²³

Setelah analisa data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuliskan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu menarik suatu kesimpulan yang

²¹Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta, Raja Grafindo: 1998) Hal. 12

²²Husain Usmani, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) Hal. 83

²³Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Alumni, Tt). Hal. 4

bertitik tolak dari pengetahuan yang umum untuk digunakana menilai suatu kejadian yang khusus. yang dimaksud pengetahuan umum disini adalah teori-teori umum atau temuan-temuan umum tentang pemberdayaan masyarakat.

J. Kajian Pustaka

Penelitian ini peneliti menggunakan referensi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian lain yang dijadikan rujukan dlam membuat tulisan ilmiah ini antara lain :

Pertama, Skripsi Meli Apni (2004) yang berjudul “*Peran Baitul Mall Wattamwil (Bmt) pringsewu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat*”. penelitian ini membahas peran BMT pringsewu didalam upaya pemeberdayaan ekonomi ummat dengan cara mengalokasikan penyaluran dana (pembiayaan) atau peminjaman modal kepada pengusaha kecil, kecil menengah dan lainnya. Yang memerlukan bantuan modal melalui produk-produk yang ada di BMT prinngsewu seperti mudarabah dan murabahah, yang didalmnya menggunakan operasional sistem pola bagi hasil (sistem syariah) pola ini memperoleh keuntungan yang sama antara pihak bmt dan nasabah sehingga tidak adanya pihak yang dirugikan karna sama-sama berbagi resiko.

Kedua, skripsi ainul ikhsan (2017) yang berjudul “*efektifitas program masa depan di BTPN Syariah dalam pemberdayaan perempuan untuk mengembangkan ekonomi keluargasleman yogyakarta* ” penelitian ini menjelaskan mekanisme bank BTPN Syariah dalam mengelolah produk pembiayaan paket masa depan yaitu sebelum melakukan pencairan pembiayaan bank btpn syariah melakukan pre

marketing terdapat (1) silaturahmi dengan aparat, (2) mini meeting dan (3) projection meeting, setelah itu melakukan survey dan wawancara sekaligus menganalisis, melakukan pelatihan dasar keanggotaan.

Dalam penelitian pertama memiliki kesamaan fokus penelitian yaitu sama-sama mengalokasikan penyaluran dana kepada usaha kecil dan menengah melalui produk pembiayaan mudharabah dan muarabahah perbedaannya yaitu bentuk lembaganya penelitian pertama ini menggunakan lembaga bmt sedangkan dipenelitian ini menggunakan lembaga btpn penelitian ini terdahulu menggunakan dalam mengembangkan kapasitas nasabah dengan cara melakukan kegiatan pengajian sedangkan penelitian ini menggunakan cara pelatihan pelatih dalam mengembangkan kapasitasnya.

Adapun penelitian kedua tentang mekanisme bank BTPN Syariah dalam efektifitas pengelolaan produk pembiayaan paket masa depan sedangkan penelitian ini lebih menekankan bagaimana fungsi BTPN Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB II

BANK SYARIAH DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil seta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan hadist. Semua produk dan jasa keuangan yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis rasulallah SAW.¹

Menurut undang-undang no.7 tahun 12 tentang perbankan, bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah tersebut secara teknis yuridis disebut “Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil”. Dengan dikeluarkannya undang-undang No. 10 tahun 1998, istilah yang dipakai ialah “Bank Berdasarkan Prinsip Syariah” oleh karena pedoman operasi bank tersebut adalah ketentuan-ketentuan syariah islam. Maka bank yang demikian itu disebut “Bank Syariah”. Dengan dikeluarkannya undang-undang no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah itu, sebagaimana menurut definisi yang disebut dalam pasal 1 angka 7 undang-

¹Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, (Jakarta : Kencana, 2011) Hal. 29

undang tersebut, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah disebut bank syariah.²

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam. Tujuan ekonomi islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya fungsi sosial yang paling tampak adalah aktivitas penghimpun dan penyaluran zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf (ZISWAF). Selain itu, bank syariah juga mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebijakan (qardh). Fungsi sosial ini diharapkan akan memperlancar alokasi dan distribusi dan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat, terutama mereka yang sangat membutuhkan.³

Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas bank umum dan bank pembiayaan rakyat (BPRS). Dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran. Secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank

²Sultan Remy,Sj Ahdei Ni, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek Hukumnya* (Jakarta Jayakarya Agung Offset, 2010) Hal.31

³Herry Sutanto Dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasran Bank Syariah*, (Bandung Pustaka Setia, 2013) Hal.106

syariah penuh(full-pledied) dan terdapat pula dalam bentuk unit usaha syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Pembagian tersebut serupa dengan bank konvensional, dan sebagaimana halnya diatur dalam UU perbankan, UU perbankan syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip syariah harus terlebih dahulu mendapat izin OJK.⁴

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.⁵

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah adalah yang memfokuskan diri untuk melayani dan memberdayakan segmen masyarakat berpendapatan rendah yang terdiri dari pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), usaha BTPN yang berfokus pada pemberdayaan nasabah dari segmen keluarga prasejahtera (sebelum) produktif, untuk memberi kesempatan meraih hidup yang lebih baik.

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa BTPN Syariah merupakan lembaga ekonomi yang memiliki fungsi, fungsi sosial dan fungsi komersial. Hal ini berbeda dengan institusi ekonomi selama ini telah ada di indonesia yang umumnya hanya menitik beratkan pada satu fungsi, yaitu yayasan

⁴[Http://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Syariah/Pages/Pbs-Dankelembagaan.aspx](http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Pages/Pbs-Dankelembagaan.aspx)(Diakses Tanggal 20 Agustus 2017, Pukul 15:08)

⁵*Op.Cit*, Ismail, Hal.39

yang memiliki fungsi sosial, koperasi memiliki fungsi sosial, sedangkan PT, Firma, dan cv yang memiliki fungsi komersial. Oleh karena itu, selain berfungsi sebagai lembaga ekonomi, BTPN Syariah juga berfungsi sebagai lembaga keuangan ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (nasabah BTPN Syariah) dan menyalurkan dana kepada masyarakat (nasabah BTPN Syariah). BTPN Syariah merupakan lembaga ekonomi keuangan syariah yang bersifat informal, isinya berintikan dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kulaitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil, dan Sebagai lembaga ekonomi ia juga berhak melakukan kegiatan ekonomi seperti perdagangan, industri, dan lainnya.

2. Ciri-Ciri Bank Syariah

Secara umum Bank syariah mempunyai ciri-ciri

- a. Beban biaya yang telah disepakati ketika akad perjanjian dikeluarkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya flesibel dan bisa ditawarkan dalam batas yang wajar.
- b. Arahana dana dan berasal dari masyarakat berbentuk deposito atau tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan, sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanahkan sebagai pernyataan dan di proyek yang dibiayai bank sesuai dengan prinsip syariah sehingga menyimpan dana tidak dijanjikan imbalan nyata.
- c. Terdapat dewan syariah yang mempunyai tugas melakukan pengawasan bank dalam sudut pandang syariah.

- d. Bank syariah sering memakai istilah bahasa arab yang mana istilah itu sudah tercantum dalam fiqih Islam.
- e. Terdapat produk khusus yakni pembiayaan tanpa beban murni yang sifatnya sosial yang mana nasabah tidak wajib mengembalikan pembiayaan (al-qordul hasal).
- f. Terdapat larangan aktivitas usaha tertentu dari bank syariah.
- g. Aktivitas usaha bank syariah banyak jenisnya jika dibandingkan dengan bank konvensional
- h. Didalam bank syariah keterkaitan antara bank dan nasabah adalah hubungan akad (kontrak) antara investor pemilik daan (shohibul maal) dengan investor pengelola dana (mudharib) yang sama-sama bekerja yang produktif dan keuntungan dibagi secara adil.

Selain ciri-ciri utama diatas, BTPN Syariah juga memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

- a. Staf dan karyawan BTPN bersifat aktif, dinamis dan berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik segi penyetor dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
- b. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf yang lain harus bergerak dilapangan untuk mendapatkan nasabah/calon nasabah penyetor dana, memonitor dan mensupervisi usaha nasabah/calon nasabah.
- c. Manajemen BTPN diselenggarakan secara profesional dan Islami.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa BTPN Syariah memiliki karakteristik yang khas, yaitu sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi sosial dan fungsi komersial yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, lahir dan tumbuh dari bawah karena kebutuhan masyarakat, berorientasi pada pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat pada namun diola secara profesional.

3. Asas, Dan Tujuan Bank Syariah

Dalam pasal 1 undang-undang nomor 21 tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Dikedua jenis bank konvensional tersebut, sistem operasi didasarkan pada prinsip simpan pinjam dengan keuntungan penabung didasarkan atas bunga dari uang yang dipinjamkan. Bunga dalam hal ini dihitung dengan mengalikan persentase tertentu terhadap uang yang disimpan atau dipinjamkan. Tanpa melihat hasil usaha dari penggunaan uang

yang disimpan atau dipinjamkan tersebut. Dengan pendekatan tersebut, hubungan bank dengan nasabah hanya sebatas hubungan antara kreditor dan debitur. Oleh karena sifatnya pinjam meminjam, dana yang disalurkan tidak wajib dijelaskan peruntukannya secara detail dan dimonitor kesesuaian penggunaannya.

Hal ini membuka kemungkinan untuk digunakan pada pengeluaran selain dari yang sudah disepakati.

Disamping itu, sistem operasional bank konvensional hanya tunduk dan patuh pada peraturan perundang-undangan, sehingga diperbolehkan memberi pinjaman pada usaha yang tidak halal, tetapi diperbolehkan secara hukum, seperti pemberian pinjaman pada bisnis minuman beralkohol yang legal. Dengan demikian di perbankan konvensional, tidak dikenal adanya dewan yang mengawasi aspek kesyariahan operasi bank sebagaimana halnya dewan pengawas syariah di perbankan syariah. Diperbankna konvesioanal, sangat dimungkinkan terjadinya negative spread, yaitu tingkat bunga simpanan lebih tinggi dari pada tingkat bunga pinjaman sebagai salah satu langkah mempertahankan dana nasabah saat adanya krisis ekonomi seperti yang terjadi di Indonesia tahun 1997-1998.⁶

Dalam Bank Syariah, tujuannya adalah sebagai berikut : berdasarkan tujuan perbankan Islam yaitu sebagai penyedia fasilitas keuangan dengan cara mengusahakan instrumen-instrumen keuangan yang sepadan dengan ketentuan dan norma syariah. Sangat berbeda dengan bank konvensional, pada Bank Syariah tidak mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungannya seperti halnya pada sistem perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi tujuan Bank Syariah adalah untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi untuk orang-orang

⁶Rizal Yaya, *Akutansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*, (Penerbit Salemba Empat, 2013). Hal. 52

muslim. Dan BTPN Syariah bertujuan Berusaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat adil dan makmur berdasarkan undang-undang dasar 1945 yang diridhoi oleh tuhan yang maha kuasa. Btpn syariah menerapkan konsep ekonomi islam yang bebas bunga, yang dalam hal ini bertolak belakang dengan konsep perbankan konvensional lainnya yang memprioritaskan bunga sebagai pendapatan dan penghasilan utamanya.

Ekonomi bebas bunga yang menjadi ciri khas BTPN Syariah menolak pencairan harta dengan tidak sah dan tidak halal, karena bertolak belakang dengan firman allah SWT yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan, dengan suka sama suka diantara kamu, janganlah kamu bunuh dirimu sesungguhnya allah menyayangi kamu.”

Penulis menyimpulkan bahwa kehadiran BTPN Syariah bertujuan meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani sebagaimana uraian AL-Qur'an tersebut dilaksanakan dengan tidak ada sistem bunga dalam BTPN serta larangannya memakan riba, memberikan berbagai pendidikan dan latihan serta pemberian pembiayaan usaha bagi pengusaha kecil dengan tujuan mereka mampu berjalan mandiri serta dapat membuka peluang kerja bagi rakyat banyak.

4. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan pasal 4 UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan

menyalurkan dana masyarakat bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yang menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau ta'zir) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat, selain itu, Bank Syariah Juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

Beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu

1. Fungsi manajer investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh Bank Syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (shahibul maal) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara Bank Syariah dan pemilik dana.

2. Fungsi investor

Dalam peyaluran dana, Bank Syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank

syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (murabahah, salam, dan istishna), akad investasi (mudharabah dan musyarakah), akad sewa-menyewa (ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh Syariah.

3. Fungsi sosial

Fungsi sosial Bank Syariah merupakan sesuatu yang melekat pada Bank Syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh Bank Syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen zakat, infak, sadaqah, dan wakaf (ZISWAF) dan instrumen qardhul hasan, instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta banksendiri sebagai lembaga milik para investor. Dana yang dihimpun melalui instrumen ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Fungsi jasa keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh Bank Syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut,

Bank Syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.⁷

Bank BTPN syariah melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan makro terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Bank BTPN Syariah merupakan lembaga keuangan mikro syariah disamping menghimpun dana dari masyarakat juga berfungsi sebagai lembaga pembiayaan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif, berarti menggabungkan dua kegiatan yang beda sifatnya yaitu laba dan nirlaba dalam satu lembaga, namun, secara operasionalnya Bank syariah tetap merupakan suatu entitas yang terpisah.

Bank BTPN Syariah juga memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.⁸
2. Sumber pendapatan, bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para karyawannya
3. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut

⁷Muhammad Syafi'i Antonia, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2001) Cet.1Hal. 200-202

⁸*Op.Cit*, Ismail, Hal. 39

4. Sebagai lembaga keuangan mikro islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah.

Adapun fungsi BTPN di masyarakat :

1. Meningkatkan kualitas SDM nasabah, karyawan, agar menjadi profesional dan islam sehingga diharapkan mampu berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan globalisasi
2. Mengorganisasikan dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat berkembang dan berputar seta memnafaatkan secara optimal didalam dan luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak terutama masyarakat lapisan bawah.
3. Mengembangkan kesempatan kerja
4. Ikut menata dan memadukan program pembangunan dimasyarakat lapisan bawah.
5. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan produk-produk nasabah, memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

Dengan demikian dapat penulis pahami bahwa BTPN Syariah adalah balasi usaha dengan kegiatan mengembangkan kegiatan-kegiatan usaha-usaha produktif dan ivestasi dalam meingkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BTPN Syariah mempunyai keunggulan atau kelebihan dari bank-bank konvensional lainnya, dimana pengoperasiannya menggunakan pola bagi

hasil dan saling berbagi resiko, ini sebagai sistem bunga pada bank-bank konvensional yang ada selama ini, sehingga dengan pola bagi hasil tersebut maka tidak ada pihak yang dirugikan, baik pihak BTPN Syariah maupun nasabah.

Penulis menyimpulkan bahwa kehadiran BTPN Syariah bertujuan meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani dilaksanakan dengan tidak ada sistem bunga dalam BTPN Syariah memberikan berbagai pendidikan dan latihan serta pemberian pembiayaan usaha bagi pengusaha kecil. Sehingga diharapkan mereka mampu berjalan mandiri serta dapat membuka peluang kerja bagi rakyat banyak.

5. Peran Bank Syariah

Secara khusus peran bank syariah sebagai berikut

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aksi bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
2. Memberdayakan ekonomi umat beroperasi secara transparan artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan return yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return (keuntungan) yang dibelikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan return yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Disamping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.

4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian spekulasi dapat ditekan.
5. Mendorong pemerataan pendapatan artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *qardul hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.
6. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana, artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan baik untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai finansial arranger, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.⁹

Selain itu, peran BTPN Syariah di masyarakat, adalah

1. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak
2. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi islam
3. Penghubung antara kaum *aghnia* (kaya) dan kaum *dhu'afa* (miskin)

Penulis menyimpulkan bahwa BTPN Syariah merupakan lembaga perbankan islam yang didalam pengoperasiannya menggunakan prinsip syariah islam dengan sistem bagi hasil sehingga BTPN Syariah ikut meningkatkan

⁹SB. Wilardo, *Peran Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Unimus.Ac.Id. Vol 2, No. 1, September 2005 Hal. 6-7

kesejahteraan masyarakat baik jasmani maupun rohani serta mengembangkan kegiatan-kegiatan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

BTPN Syariah mempunyai keunggulan atau kelebihan dari bank-bank konvensional lainnya, dimana pengoperasinya menggunakan pola bagi hasil dan saling berbagi resiko, sehingga dengan system pola bagi hasil tersebut maka tidak ada pihak yang dirugikan, baik pihak BTPN Syariah maupun nasabah.

6. Akad dan Produk Bank Syariah

Dalam menjalankan usahanya akad-akad yang dipergunakan oleh perbankan syariah diindonesia dalam operasinya merupakan akad-akad yang menimbulkan kontroversi yang disepakati oleh sebagian besar ulama dan sudah sesuai dengan ketentuan syariah untuk diterapkan dalam produk dan dan instrumen keuangan syariah yang ditawarkan kepada nasabah.akad-akad tersebut meliputi akad-akad untuk pendanaan, pembiayaan, jasa produk,jasa operasional,dan jasa investasi sebagai berikut :

- Pendanaan : *wadiah, mudharabah*
- Pembiayaan : *murabahah, mudharabah, musyarakah,.*
- Jasa Pf/ erbankan : *ujr, sarf, kafalah,wakalah, mudrabahah muqayyah*
- Instrumen keuangan syariah : *wadiah, mudharabah.*¹⁰

¹⁰Ascarya, Akad Dan Produk Bank Syariah, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2007) Hal. 209

Produk dan jasa keuangan syariah Bank Syariah berupaya menyediakan produk-produk unggulan yang mengedepankan pemenuhan kebutuhan nasabah untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. fokus pada pemberdayaan nasabah produktif, produk dan jasa bank syariah meliputi produk dan jasa untuk pendanaan, pembiayaan, jasa produk, jasa operasional, dan jasa investasi. produk tersebut semata-mata ditujukan untuk pemberdayaan keluarga pra sejahtera produktif.

1. PENDANAAN

Produk Pendanaan Memberikan Kesempatan kepada nasabah untuk menumbuhkan jutaan rakyat indonesia. nasabah tidak hanya mendapatkan kenyamanan bertransaksi perbankan dan imbal hasil optimal, namun memiliki kesempatan membantu keluarga pra/cukup sejahtera di seluruh indonesia untuk memperoleh hidup yang lebih baik. Akad-akad yang digunakan juga merupakan akad-akad yang biasa diterapkan untuk produk yang bersangkutan. Secara umum bentuk Produk-produk pendaan usaha yang dilakukan bank syariah adalah sebagai berikut :

- a) Giro
- b) Tabungan kurban
- c) Tabungan haji
- d) Tabungan umum
- e) Tabungan investasi pendidikan
- f) Deposito umum
- g) Tabungan umum
- h) Tabungan khusus
- i) Program dana pensiun¹¹

¹¹*Ibid*, Hal 243

Adapun produk-produk usaha yang dilakukan BTPN Syariah adalah sebagai berikut :

1. Tabungan citra ib

Yang Tabungan dengan setoran awal yang ringan.melalui perjanjian bagi hasil (akad mudharabah mutlaqah) nasabah mendapat kemudahan untuk bertransaksi diseluruh cabang btpn syariah dan bebas biaya administrasi bulanan.

2. Tabungan taseto ib

Tabungan dengan imbalan hasil se-optimal deposito. Selain mendapatkan imbal hasil optimal, tabungan yang dikelola berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad mudharabah mutlaqah) ini mendapatkan keleluasaan melakukan penarikan tunai tanpa batas dan bebas biaya administrasi bulanan.

3. Deposito ib

Deposito dengan pilihan jangka waktu sesuai kebutuhan nasabah.penempatan deposito dilakukan berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad mudharabah mutlaqah) antara bank (mudharib) dengan nasabah sebagai pemilik dana (shahibul maal) dengan jangka waktu yang bervariasi mulai dari 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,18 dan 24 bulan.

4. Giro ib

Produk penempatan dana menggunakan akad wadiah, memberikan fleksibilitas bagi nasabah untuk bertransaksi menggunakan cek/bilyrt giro.¹²

2. PEMBIAYAAN

Produk BTPN Syariah dalam hal pembiayaan adalah produk paket masa depan (PMD). Paket masa depan adalah program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok perempuan dipedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup.

Kegiatan pembiayaan usaha mikro dan kecil bawah dan kecil antara lain berbentuk:

- 1) Pembiayaan mudharabah yaitu suatu akad (kontrak) yang memuat penyerahan modal khusus atau semaknanya tertentu dalam jumlah jenis dan karakter (sifat) dari orang yang diperbolehkan mengelola harta kepada orang lain yang aqil (berakal), dewasa dan bijaksana yang ia pergunakan untuk berdagang dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya menurut nishab pembagiannya dalam kesepakatan.
- 2) Pembiayaan musyarakah (bagi hasil) maksudnya adalah keikutsertaan dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan menyertakan sejumlah modal dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan bersama.

¹²Maqdis, *Efektifitas Program Pembiayaan Paket Masa Depan Di Btpn Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol 3, Nomor 1, Januari 1-Juni 2018) Hal. 7

- 3) Pembiayaan murabahah (pemilik barang jatuh tempo) adalah jual beli suatu barang dengan pembayaran ditangguhkan. Maksudnya pembeli baru membayar pada waktu jatuh tempo dengan harga jual sebesar harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati.
- 4) Pembiayaan bai'bitsaman ajil (pemilikan barang cicilan) adalah jual beli barang dengan pembayaran cicilan. Harga jual adalah harga pokok yang disepakati.¹³

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BTPN Syraiah dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imblan atau bagi hasil.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.¹⁴ Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi

¹³ Francis Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) Hal.215-223

¹⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*, (Jakarta : Pustaka Utama, 1999), Hal. 67-68

tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.

Menurut Gutierrez yang dikutip oleh Adi Fahrudin dalam bukunya *pengantar kesejahteraan sosial*, menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses meningkat kekuatan pribadi. antar pribadi, atau politik sehingga individu-individu, keluarga-keluarga, dan komunitas komunitas dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi-situasi mereka.¹⁵

Beberapa definisi pengembangan ekonomi masyarakat (community economic development) menurut beberapa pakar antara lain : sebagai sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat dibidang ekonomi. menurut edy soeharto, pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi.¹⁶

Definisi tersebut dapat penulis pahami bahwa pengembangan atau pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membangun masyarakat dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat yang memang sudah memiliki potensi artinya masyarakat tersebut memang sudah ada atau sudah memiliki skill/ keahlian, akan tetapi keahlian atau potensi itu belum terlihat, adanya dorongan dan motivasi tersebut diharapkan tentunya agar mereka

¹⁵Adi Fahrudin, "*Pengantar Kesejahteraan Sosial*".(Bandung : Pt. Refika Aditama,2012). Hal. 6

¹⁶Edi Soeharto,"*Metodologi Pengembangan Masyarakat : Jurnal Comdev*,"(Jakarta:Bemj-Pmi,2004).Vol.1.Hal. 3

meningkatkan potensi yang mereka miliki dan mengupayakan peningkatan tersebut melalui tindakan nyata.

Menurut karl marx, pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum *powerless* untuk memperoleh *surplus value* sebagai hak normatif. Sedangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri, maupun kebijakan.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan untuk membantu dan memberikan dorongan kepada masyarakat didalam meningkatkan kualitas kehidupannya dalam bidang ekonomi dengan memberikan penguatan berupa pemberian modal (materi & non-materi) untuk memperkuat atau mengembangkan usaha para pedagang mikro agar lebih berdaya melalui kegiatan yang mengarah pada peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, seperti : penguatan pada para pedagang mikro seperti pedagang sayuran, pedagang sembako, usaha konter, industri rumah tangga (tahu) dan bengkel motor.

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik pada sektor perekonomian, pendidikan, dan lain sebagainya. pemberdayaan biasanya melibatkan sumber daya manusia, seperti masyarakat.

¹⁷Friedman (1992) Empowement : *The Politics Of Alternatif Developmet*. Cambridge Mass : Blackwell Publisher, Hal. 21

Kegiatan pemberdayaan ekonomi cenderung menekankan pada dua hal, yakni primer dan sekunder. Kecenderungan primer berarti proses pemberdayaan menekankan proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (pemberian modal) kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Sedangkan kecenderungan sekunder melihat pemberdayaan sebagai potensi mentimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya.

Sedangkan pemberdayaan ekonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu suatu upaya untuk membantu masyarakat agar lebih berdaya melalui kegiatan yang mengarah pada peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.¹⁸

Dengan memberdayakan masyarakat dalam perekonomian, maka secara tidak langsung akan menciptakan sumberdaya manusia yang sejahtera dan mandiri. dalam kaitannya dengan kesejahteraan, secara umum manusia memiliki kebutuhan dasar yang sama tetapi berbeda ditingkat kebutuhannya. Maslow (1994) mengemukakan bahwa pada hakekatnya manusia memiliki kebutuhan dasar yang meliputi : kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk menyayangi dan sayangi, kebutuhan untuk memperoleh penghargaan, serta kebutuhan untuk mengaktualisasi diri.

¹⁸ Ginanjar Karta Sasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta, Pustaka Cidesindo: 1996) Hal. 158

Adapun tingkat kebutuhan yang dikemukakan BKKBN untuk menilai tingkat keluarga sejahtera ,terdiri dari :

1. Basic needs (spiritual,pangan, sandang, papan dan kesehatan)
2. *Socio-psychological needs*(pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi) dan
3. *Developmentneeds* (kebutuhan untuk menabung dan untuk memperoleh informasi).

Dapat penulis pahami bahwa dalam sebuah upaya pemberdayaan yang identik dengan meningkatkannya kepada kondisi yang sejahtera bagi masyarakat memerlukan hal yang dapat meminimalisir bahkan menghindari hal-hal yang akan membuat keterpurukan sehingga kesengsaraan tidak akan dirasakan.

Namun demikian, upaya pemberdayaan yang dilakukan harus memperhatikan beberapa hal, yaitu :

- a. Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang
- b. Memperkuat daya yang dimiliki oleh masyarakat,seperti penyediaan berbagai sarana dan pembukaan akses kedalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya.
- c. Memberikan perlindungan dan pemilihan kepada yang lemah. yang dimaksudkan dengan perlindungan adalah upaya pencegahan agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.¹⁹

Penulis menyimpulkan bahwa dengan memperhatikan ketiga hal tersebut, diharapkan kegiatan pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga

¹⁹Gunawan Sumodiningrat,*Membangun Indonesia Emas*, (Jakarta : Media Komputindo: 2005),Hal. 121

out put masyarakat yang diberdayakan dapat berkembang secara mandiri baik secara individu maupun kelompok.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga mengandung tiga misi. *pertama* misi membangun ekonomi masyarakat dan bisnis yang lazim dan bersifat universal. Misalnya besar-besaran produksi, lapangan pekerjaan, laba, tabungan investasi, kelangsungan usaha dan lain sebagainya. *kedua* pelaksana etika dan ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi islam. *ketiga* membangun kekuatan ekonomi umat islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah islamiah yang dapat melalui zakat, infak, shodaqoh dan waqaf serta menjadi bagian pilar perekonomian indonesia.²⁰

Artinya dapat penulis pahami bahwa pemberdayaan ekonomi ialah pemberdayaan masyarakat yang bergerak dalam hal ekonomi, sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi ialah suatu kegiatan dimana perekonomian masyarakat digiring kepada arah yang lebih baik/layak, yaitu kepada kemampuan masyarakat dalam meningkatkan hasil produksi, mampu membuat system networking, kemudian sampai pada kemampuan menjadi masyarakat yang sejahtera dan tidak lagi memiliki ketergantungan kepada orang/piak lain.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat disini ialah memberikan motivasi, dukungan/penguatan (berupa pemberian modal) kepada masyarakat dalam mengoptimalkan ekonominya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga memiliki kemandirian.

²⁰M. Dawan Raharjo, *Islam Dan Transpormasi Sosial Ekonomi*, Lppi, Umy. Jogjakarta : 1993), Hal 81

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Konsep pemberdayaan dalam waacana pembangunan masyarakat selalu di hubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Menurut pain sebagaimana yang dikutip oleh isbandi rukminto adi mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan, pada intinya, ditujukan guna membantu klien daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.²¹

Konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar, karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

²¹Isbandi Rukmito Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2013), Hal 206

- c. Perubahan ekonomi struktural adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian.
- d. Kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah : pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khusus modal), memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar price taker, pelayanan pendidikan dan kesehatan, penguatan industri kecil, mendorong munculnya wirausaha baru, dan pemeran spasial.
- e. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup : peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses pengembangan SDM, dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.²²

Dalam pemberdayaan masyarakat berdasarkan pendapat proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu meliputi :

- a. Tahap peyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsung proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan

²²Onny S.Priyono Dan A.M.W Pranaka, Mengenai Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan Dan Implementasi, (Jakarta : CSIS, 1996) Hal. 52

penyadaran akan lebih membuka keuinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.

b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntunan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.

c. Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di adakan membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan

pembangunan atau pemeran utama, pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.²³

Menurut sulistiyani mengatakan pemberdayaan adalah sebagai berikut:” yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemnadirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut²⁴. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, efektif dan psikomotoik dengan pengarah sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tesebut.

C. Pandangan Islam Terhadap Harta Dan Ekonomi

Seperti dikatakan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah Rasullullah SAW merupakan sumber tuntutan hidup bagi kaum muslimin untuk menapaki kehidupan fana didunia ini dalam rangka menuju kehidupan kekal di akherat nanti. Dalam hal ini ekonomi, sebagaimana juga bidang ilmu lainnya yang tidak

²³Sulistiyani, A. T, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*.(Yogyakarta : Gava Media, 2009), Hal. 83

²⁴*Ibid*, Hal. 80

luput dari kajian islam, bertujuan agar menuntun manusia berda di jalan lurus (shirat Al Mustaqim).

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan disamping itu juga anjuran yang memiliki dimensi ibadah. didalam (Q.S.AL-A'rof : 10) yaitu :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan kami adakan bagimu dimuka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur,(Q.S AL-Arof : 10).

Perintah untuk melakukan aktivitas yang produktif bagi pemenuhan kebutuhan manusia yaitu terdapat dalam Q.S AL-baqarah : 22 yaitu :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنْ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu jangan lah kamu mengadakan sekutu –kutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui . (Q.S Al-Baqarah :22).

Berdasarkan ungkapan Al-Qur”an tersebut dapat penulis pahami bahwa ungkapan Al-Qur”an tersebut jelas menunjukkan bahwa harta (kekayaan materi)merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan kaum muslimin.dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi. Namun demikian, islam pun tidak mengkehendaki pemeluknya menjadi mesin ekonomi

yang melahirkan budaya materialistis dan pragmatis. harta benda adalah merupakan alat dan sarana untuk menuju kebaikan, maka seluruh manusia berkewajiban bekerja dan berusaha dengan giat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri .(Ar-Ra'du : 11)

Jadi konsep pemberdayaan dalam konsep pembangunan selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan . pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial.

Aturan-aturan yang diberikan allah itu adalah diperlukan untuk mengelola 'washila al-hayati' atau segala sarana dan prasarana kehidupan yang diciptakan allah untuk kepentingan hidup manusia secara menyeluruh. Di antara 'washilah-al-hayat' yang diberikan allah adalah sangat banyak bila diamati, antara lain, udara, air, tumbuh-tumbuhan, hewan ternak, dan harta benda lainnya yang berguna bagi kehidupan manusia. Seperti ungkapan allah dalam firman-nya :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi dan untuk kamu, dan dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-nya tujuh langit. dan dia maha mengetahui segala sesuatu".(Q.S.2, al-Baqarah : 29).²⁵

²⁵ M.Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Ummat Di dunia Islam*. (Bandung : Pt. Angkasa, 2003) Hal. 50-51

Melihat uraian diatas,jelas bahwa islam mempunyai pandangan yang pasti mengenai harta dan kegiatan ekonomi. Pandangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengenai pemilik mutlak harta/segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini, adalah Allah swt.kepemilikan oleh manusia adalah hanya bersifat relatif, sebatas untuk menjalankan amanah mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan-nya.

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَانْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۚ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَأَنفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيْرٌ

artinya : Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-nya dan nafkahkanlah sebagian dari harta mu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) hartanya mendapatkan pahala yang besar “.(Q.S.57, al-hadid : 7)

2. Status harta yang dimiliki manusia adalah :

Harta sebagai amanahawal (titipan) dari Allah. Manusia hanya pemegang amanah karena memang tidak mampu mengadakan benda dari tiada.dalam bahasa ebstein, manusia itu tidak mampu menciptakan energi, melainkan yang mampu manusia lakukan adalah mengubah dari satu bentuk kebentuk energi lain. Pencipta awal segala energi adalah Allah SWT. Harta sebagai ujian keimanan. Hal ini terutama menyangkut soal cara mendapatkan memanfaatkannya, apakah sesuai dengan ajaran silam atau tidak.

وَأَعْلَمُوْا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيْمٌ

Artinya : Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.(Q.S.8 Al-anfal : 28)

Harta sebagai bekal ibadah, yakni untuk melaksanakan perintah nya dan melaksanakan mua’alah di antara manusia,melalui kegiatan zakat, infaq, dan shadaqah.

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
 إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.(Q.S.at-taubah : 41)

3. Cara perolehan/kepemilikan harta

Pemilik harta dapat dilakukan dengan berbagai macam, antara lain melalui usaha (amal) atau mata pencaharian (ma'isyah) yang halal dan sesuai dengan aturan-aturan-nya. banyak ayat al-qur'an dan hadis nabi yang mendorong umat islam untuk bekerja mencari nafkah secara halal :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(Q.S. al-mulk : 15)²⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik.(Al-Baqarah : 267).²⁷

Uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa ekonomi dalam pandangan islam adalah kegiatan atau aktivitas yang produktif dan memiliki dimensi ibadah maka

²⁶ Ibid. Hal 53-54

²⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), Cet 1, Hal. 9-10

dari itu umat islam dituntut untuk giat didalam bekerja guna menunjang kelangsungan hidup mereka, akan tetapi Islam tidak menghendaki umatnya hidup secara materialistis, dan pragmatis.

Jadi, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk memandirikan ekonomi masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah rasulullah SAW. Sehingga akhirnya masyarakat mengatasi/mencari solusi dalam setiap masalah ekonomi yang akan terjadi. dalam pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut 2 kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Hal ini pihak yang diberdayakan ialah nasabah masyarakat Desa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan Dan Pihak Pemberdaya ialah Pengelola atau PembinaBTPN Syariah Banjit.

D. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya memperluas pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. atau dengan kata lain pemberdayaan adalah membuat komunitas lokal mempunyai inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumberdaya mereka, yang diharapkan memiliki kemampuan untuk mengejar pelaksanaan atau implementasi inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.²⁸

²⁸Muchtar Masoed,*Jurnal Medialnovasi*,(Yogyakarta:1997 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Hal.50

Penulis memahami bahwa upaya pemberdayaan adalah membuat masyarakat/suatu komunitas mempunyai kemampuan untuk memberdayakan dirinya sendiri, untuk meningkatkan kualitas hidupnya, maka harus ada kesadaran bahwa mereka harus berusaha sendiri meningkatkan kualitas hidupnya jangan hanya menunggu bantuan dari pihak pemerintah atau dari yang lainnya. Selain adanya kesadaran harus pula adanya kemauan berbuat. Selanjutnya harus ada keyakinan bahwa mereka memang mampu berbuat.

Untuk itu diperlukan pengetahuan praktis, keterampilan, kemampuan kerja sama kelompok yang lain. Dan diperlukan pengalaman kerja pada proyek percontohan, ada fasilitator yang dapat memberikan informasi, dapat menyertai komunitas dalam upaya itu serta dapat mencari bantuan perangsang, disamping itu diperlukan adanya konsultasi teknis.

Untuk pihak pemberdaya atau pengembang (pengelola atau pembina BTPN Syariah) harus bekerja dengan azas menumbuhkan kesadaran, kemampuan, kemauan, dan keterampilan. pengalaman kerja kelompok dan pengalaman kerja lapangan serta memberikan fasilitas kepada mereka, untuk memberikan daya pada masyarakat maka perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut :

- a. Melakukan inventarisasi masalah pada komunitas yang akan dikembangkan, langkah ini biasanya dilakukan dengan wawancara informal pada komunitas.
- b. Kemudian dilakukan pengecekan di lapangan guna meyakinkan adanya masalah seperti apa yang dilaporkan dan sifat hakikatnya.
- c. Inventarisasi alternatif memecahkan masalah
- d. Mempelajari aturan-aturan yang ada mengenai pengembangan sektor tersebut, termasuk fasilitas apa yang disediakan pemerintah atau LSM.

- e. Melakukan tindakan persuasif agar komunitas menyadari bahwa mereka harus meningkatkan kualitas hidupnya, mengatasi masalahnya sendiri untuk mencapai harapannya. upaya ini harus bekerja sama dengan pemerintah desa yang menyetujui program ini dan para *volunteer* yang berasal dari komunitas tersebut.
- f. Melakukan motivasi yaitu menggerakkan anggota komunitas yang sudah diyakini bahwa mereka harus berusaha sendiri meningkatkan kualitas hidupnya.
- g. Penyusunan kelompok kerja.
- h. Suatu kelompok kerja menangani sektor pemberdayaan.
- i. Penyusunan program kerja, hendaknya prokja itu sendiri dengan menerima masukan dari aparat pemerintah desa eliet desa penghubung hanya menjadi fasilitator.
- j. Memberikan pengetahuan praktis mengenai sektor yang akan dikembangkan melalui penyuluhan dan sebagainya.
- k. Memberikan keterampilan terkait untuk pelatihan dan sebagainya.
- l. Pemberian pengalaman nyata dalam pengembangan masyarakat.
- m. Memberikan fasilitas berupa informasi, penyertaan, bantuan materil perangsang petunjuk konsultan teknis dan lain-lain.
- n. Memberikan pengetahuan praktis, evaluasi kerja, pengembangan masyarakat terdiri dari evaluasi proses, evaluasi pencapaian target dan evaluasi pemberdayaan.²⁹

Penulis menyimpulkan bahwa upaya pemberdayaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membuat komunitas lokal mempunyai inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumberdaya mereka, dengan azas menumbuhkan kesadaran, kemampuan, kemauan, dan keterampilan. Pengalaman kerja kelompok dan pengalaman kerja lapangan serta memberikan fasilitas kepada mereka yang diharapkan memiliki kemampuan untuk mengejar pelaksanaan atau implementasi insiatif itu dengan kemampuan sendiri.

E. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut *Stephanie K. Marrus*, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang

²⁹ Frans Wiryanto Jomo, *Memangun Masyarakat, Alumni*, (Bandung:1986) Hal. 83-84

organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai.³⁰

Strategi dalam konteks ini diartikan sebagai suatu siasat untuk mengoptimalkan fungsi dan peran BTPN Syariah dalam rangka pemberdayaan masyarakat. makna strategi lebih diarahkan pada upaya sistematis mencari jalan bagaimana mengoptimalkan fungsi dan peran BTPN Syariah sebagian asset umat Islam yang dapat dirasakan manfaatnya khususnya bagi masyarakat yang ada disekitarnya. upaya-upaya tersebut dilakukan secara kontinyu dengan berpedoman pada tuntunan syari'ah Islam dan tuntunan masyarakat muslim saat ini.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis pahami bahwa strategi merupakan sebuah konsep metode yang akan digunakan untuk menjalankan sebuah rencana program yang bersifat *continue* (berkelanjutan) sampai kepada tujuan yang diharapkan. BTPN Syariah sesungguhnya didirikan untuk kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama lapisan bawah, namun upaya untuk meyakinkan orang akan usaha yang mulia itu bukan hal yang mudah, umumnya masyarakat masih gengsi kalau lembaga keuangan seperti BTPN Syariah mampu menjamin kelancarannya.

Untuk itu sistem pengelola BTPN Syariah yang baik akan berdampak pada peningkatan pelayanan BTPN Syariah kepada para nasabahnya yang pada

³⁰Husien Umar "*Strategi Managemen In Action*, (Jakarta : 2001,Pt,Gramedia Pustaka Utama). Hal..31

gilirannya masyarakat yang ada disekitarnya akan tertarik dan bergabung menjadi nasabah, apalagi jika BTPN Syariah mampu menawarkan produk yang menyentuh langsung dengan kebutuhan hidup masyarakat.

Penulis menyimpulkan bahwa sistem pengelolaan BTPN Syariah merupakan keniscayaan yang perlu mendapatkan perhatian terus menerus. hal ini sangat penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui optimalisasi fungsi dan pengembangan peran BTPN Syariah di tengah-tengah kehidupan masyarakat, karenaitu strategi dasar yang dimaksud dan yang akan dikemukakan disini lebih diarahkan pada suatu proses pemanfaatan BTPN Syariah sesuai dengan fungsi utamanya dengan terus mempertimbangkan aspek-aspek etika dan nilai-nilai syari'ah.

Selain dari itu strategi lain yang digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan peningkatan serta kesejahteraan masyarakat dengan memberikan keuntungan kepada masyarakat yaitu melalui cara bagi hasil yang adil, memberikan alternatif produk-produk yang dikeluarkan BTPN Syariah. kemudian strategi lain yang dikembangkan oleh BTPN Syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan pembiayaan dari, untuk dan oleh nasabah BTPN Syariah tersebut.

5. Indikator Keberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak sehingga ketika sebuah program pemberdayaan

ekonomi diberikan segenap upaya untuk dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dan sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) dipotimalisasikan schuler. Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau *index* pemberdayaan :

- a. Kebebasan mobilitas : kemampuan individu untuk keluar kerumah atau keluar wilayah tempat tinggalnya, seperti pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, kerumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil : kemampuan individu untuk membeli barang-barang (beras ,minyak tanah,minyak goreng,bumbu) kebutuhan dirinya (minyak rambut,sabun mandi,rokok,bedak,shampo).individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya,terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar : kemampuan individu untuk membeli barang barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakain,tv radio dll. Seperti halnya indikator diatas,point tinggi diberikan individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya,terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- d. Jaminan ekonomi dan kontribusi.seseorang terhadap keluarga : memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan.seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersbut secara sendiri atau terpisah dan pasangannya mengenali dan menggunakan sumber-sumber.³¹

³¹Edi Suharto,*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Pt.Refika Aditama,2005),Hal.63

BAB III

BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN) SYARIAH

A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Banyumas

1. Monografi Desa Banyumas

a. Letak geografis dan demografis

1) Letak geografis

Desa banyumas adalah salah satu dari 20 desa diwilayah kecamatan banjit kabupaten waykanan. Kecamatan Banjit merupakan wilayah bagian dari Kabupaten Waykanan yang memiliki kondisi geografis yang berbukit serta memiliki topografi dataran, lembah dan perbukitan (bukit punggung) disebelah barat dan terdapat sungai way umpu, luas wilayah kurang lebih 33,60 Ha yang terletak antara kurang lebih 70-700 meter diatas permukaan laut, dengan iklim tropis, suhu/temperatur 20-30 C, curah hujan > 3500 mm/tahun, kepadatan penduduk 12,608 jiwa/km² dengan jumlah penduduk 41,808, kepadatan penduduk desa banyumas berjumlah 319 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 905 jiwa.¹

Adapun batas-batas wilayah kecamatan Banjit sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kampung Bali Sadhar Selatan
- b. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kampung Simpang Asam
- c. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Rantau Jaya

¹Frofil Desa Banyumas 2018

d. Sebelah Barat Berbatsan Dengan Kampung Argomulyo.²

Orbitasi desa banyumas adalah : jarak dari pusat pemerintah kecamatan dapat ditempuh sekitar 30 menit dengan kendaraan beroda empat, dan kendaraan bermotor sekitar 15 menit, dengan jarak 12 km. Sedangkan jarak dari kabupaten dapat ditempuh satu jam menggunakan kendaraan beroda empat, dan kendaraan bermotor dapat ditempuh 45 menit, dengan jarak tempuh 53,8 km. Kondisi jalan menuju desa yaitu beraspal.³

2) Demografis (Kependudukan)

a) Jumlah penduduk berdasarkan usia

Jumlah penduduk desa banyumas pada tahun 2018 tercatat sebanyak 905 jiwa, dengan jumlah penduduk berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁴

²Frofil Desa Banyumas 2018

³Frofil Desa Banyumas 2018

⁴Frofil Desa Banyumas 2018

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia/ Tahun	Jumlah/ Jiwa
1.	0 - 5	108
2.	6 – 10	81
3.	11 – 15	90
4.	16 - 20	125
5.	21 – 25	110
6.	26 – 30	87
7.	31 – 35	84
8.	36 - 40	73
9.	41 – 45	66
10.	46 – 50	43
11.	51 – 55	21
12.	56 – 60	10
13.	61	7
	Jumlah	905 Jiwa

Sumber Data : *Profil Desa Banyumas Kecamatan Banjit Tahun 2018*

b) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di desa banyumas yaitu 905 jiwa memiliki perbedaan tingkat pendidikan. Mayoritas pendidikan desa banyumas rata-rata hanya sampai jenjang pendidikan SMA sederajat. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :⁵

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa
	Belum sekolah	120
2	Sedang sekolah	294
3	Pernah sekolah SD tidak tamat	46
4	Tamat SD sederajat	90
5	Tamat SMP	99
6	Tamat SMA	209
7	S1	39
8	S2	3
9	D3	5
	Total	905

Sumber Data : *Profil Desa Banyumas Kecamatan Banjit Tahun 2018*

2. Kondisi sosialEkonomi Masyarakat Desa Banyumas

⁵Profil Desa Banyumas 2018

Kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat Banyumas ini sebagai petani karet, kopi. Tidak begitu berbeda dengan masyarakat agraris pada umumnya. Keakraban diantara warga masyarakatnya masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan adanya warga yang ingin membangun rumah, mereka akan saling membantu. Tolong menolong seperti pada masyarakat Didesa Banyumas Kecamatan Banjit ini tidak saja pada seorang suka tetapi juga bila diantara warganya mengalami duka musibah.

Dari segi kehidupan ekonomi masyarakat dikecamatan Banjit bermata pencaharian pokok yakni sebagai petani karet,kopi. Kehidupan ekonomi Banyumas sangat tergantung pada iklim, misalnya pada musim hujan dan musim kemarau yang panjang akan meyebabkan perekonomian menurun.

Penulis simpulkan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dikecamatan Banjit Didesa Banyumas yakni dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani karet, kopi, sikap tolong menolong, bergotong royong masih sangat kental dikehidupan masyarakat DesaBanyumas Kecamatan Banjit.⁶

1. Mata pencaharian

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Didesa Banyumas Kecamatan Banjit dilihat dari jenis pekerjaan seperti pada tabel 1 berikut :

⁶Dokumentasi Profil Desa Banyumas 2018

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian Didesa Banyumas
Kecamatan Banjit

No.	Mata pencapaian pokok	Jumlah	Persentase %
1	Petani	319	35,25%
2	Pedagang/Usaha Mikro	36	3,98%
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	17	1,89%
4	TNI/POLRI	0	0
5	Guru honor	30	3,32%
6	Pelajar/Belum Bekerja	473	52,26%
7	Tukang bangunan	30	3,32%
	Jumlah	905	100,02%

Sumber Data : *Profil Desa Banyumas Kecamatan Banjit Tahun 2018*

Tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencapaian sebagian besar masyarakat dikecamatan banjti mayoritas adalah sebagai petani dengan jumlah 319 jiwa atau 35,25% dan urutan kedua yaitu penduduk yang belum bekerja atau sebagai pelajar sebanyak 473 jiwa atau 52,26%. dan mata pencapaian penduduk yang terakhir yaitu pedagang/pengusaha mikro dengan jumlah 36 jiwa atau 3,98%.

Aktivitas masyarakat petani Banyumas sehari-harinya sebagai pengusaha kecil, berkebun dan menjadi buruh/gajian harian dari jam 07:00 para petani

berangkat dan pulang hingga sore hari pukul 16:00, terkadang juga mereka harus pulang larut malam karena perkebunan tempat mereka bekerja begitu jauh, hal itu mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Bagi para petani seperti : petani kopi, karet, dan ladang, pertanian, mereka memperoleh penghasilan pertahun, penghasilan yang mereka dapatkan terkadang juga hanya sebagian yang bisa dimiliki, karena sebagainya lagi mereka gunakan untuk membayar hutang kepada pemilik modal besar (toke).⁷

Kondisi ekonomi yang lemah (memiliki modal kecil/miskin) tersebut mereka mengatakan bahwa mereka pun sudah terbiasa meminjam uang dengan para pemilik modal besar (toke) karena dengan cara itu mereka bisa mengelola usaha mereka, walaupun harus membayar dengan bunga yang besar, karena para pemilik modal besar (toke) memberikan kemudahan dalam meminjamkan uang kepada mereka, dengan tidak mempersulit proses transaksinya atau akadnya. Mereka mengungkapkan bahwa dengan cara meminjam uang kepada para pemilik modal besar (toke) dengan begitulah mereka dapat memenuhi kebutuhannya di dalam mengelola usaha yang mereka miliki seperti : perkebunan, pertanian dan usaha dagang yang mereka miliki, dengan adanya uang dari hasil pinjaman dari para pemilik modal besar (toke) para petani tersebut dapat membeli pupuk, obat rumput, obat serangga seperti : pestisida, rigen. untuk perawatan perkebunan, pertanian dan usaha mereka.⁸

⁷Observasi, aktivitas Masyarakat Desa Banyumas, tanggal 3 juni 2018

⁸Observasi, tanggal 3 juni 2018

Kondisi demikian membuat masyarakat tidak memiliki keberdayaan serta berada pada kondisi yang statis dalam segi perekonomian, dari hasil perkebunan dan pertanian bagi para petani yakni : petani kopi, karet, dan sebagainya. Terkadang penghasilan yang di dapatkan itu cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti : biaya anak sekolah, kebutuhan bahan pokok seperti : beras dsb. Sehingga mereka juga mencari upahan harian/menjadi buruh untuk kebutuhan dapur dan lainnya, seperti : membeli sayuran, rokok, sabun mandi dll.

Hadirnya Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah ditengah-tengah masyarakat tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan fungsinya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama di dalam menunjang perekonomian bagi masyarakat khususnya bagi para petani dan pengusaha kecil agar mereka memiliki kemandirian, sebagai wujud dari fungsi BTPN Syariah itu sendiri yakni : mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro/kecil terutama dengan mendorong dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, serta meningkatkan kualitas sumber daya nasabah. Karyawan dan pembina sentra menjadi lebih profesional dan islami sehingga diharapkan mampu berjuang dan berusaha menghadapi tantangan global sehingga mencapai kemandirian masyarakat, dengan demikian diharapkan masyarakat akan mencapai tingkat kesejahteraan/kemandirian.

2. Kegiatan Arisan

Kegiatan arisan adalah kegiatan ibu-ibu berupa arisan qurban Dan arisan kurban yang dilakukan pada lebaran haji /idul adha metode arisannya seperti umumnya arisan setiap anggota mengadakan iuran, besarnya sesuai kesepakatan yang ditetapkan oleh pengurus dan disepakati oleh semua anggota, kemudian setiap menjelang idul adha diadakan pertemuan dengan dihadiri oleh semua nasabah, untuk mengadakan pengocokan kertas, setiap kertas terdapat satu nama anggota (seperti umumnya arisan) untuk menentukan nama siapa saja yang keluar dan akan berhak untuk mendapatkan giliran qurban pada hari raya idul adha, program ini dimaksud untuk membantu meringankan masyarakat yang sudah sangat berkeinginan namun faktor ekonomi terbatas.⁹

3. Kegiatan gotong royong

Gotong royong merupakan himbauan seluruh rukun tetangga

9 (RT). Yang terdiri dari gotong royong pembuatan rumah, gotong royong pengelolaan tanah, gotong royong kebersihan pekon, gotong royong membersihkan jalan, masyarakat beramai-ramai membersihkan selokan yang ada dipinggir jalan supaya bersih dan terhindar dari wabah penyakit. Serta meningkatkan kebersamaan antar masyarakat desa banyumas.¹⁰

3. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Banyumas

⁹Observasi, Tanggal 3 Juni 2018

¹⁰Asbudin, Kepala Desa Banyumas, Wawancara 3 Juni 2017

Desa Banyumas adalah salah satu desa yang berada dikecamatan Banjir kabupaten waykanan. mayoritas masyarakat desa Banyumas menganut agama islam. Terbukti dari data kependudukan desa Banyumas, yang menyatakan sebanyak 289 warga laki-laki dan 613 warga perempuan menganut agama islam. Sedangkan untuk agama lainnya hanya tercatat agama kristen dengan jumlah warga yang menganut agama ini sebanyak 3 orang yang terdiri dari 2 warga laki-laki dan 1 warga perempuan. Dengan jumlah warga sedemikian maka tak heran terdapat unit organisasi keagamaan yang terdapat di desa banyumas ini. Maksud adanya unit organisasi keagamaan ini adalah untuk mendukung kegiatan keagamaan, sehingga warga desa banyumas tidak melupakan ajaran agama yang dianutnya. Salah satunya adalah kegiatan untuk memperingati hari kelahiran nabi muhammad SAW yang diselenggarakan oleh para tokoh agama, dan dibantu para santri-santri pondok pesantren nurul huda aktivitas masjid yang ada di desa banyumas

Peringatan hari besar maulid nabi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk memperingati hari kelahiran nabi besar muhammad SAW atas perjuangan serta jasanya dalam menyebarluaskan ajaran agama islam. Hari ini diperingati dengan cara menyelenggarakan shalawat antar regu, dimana setiap regu ini merupakan tim atau grup pengajian serta pesantren yang ada di desa ini. Selain dengan memperingati hari besar islam, Dengan adanya masjid nurul huda yang terbesar di desa banyumas ini dapat menunjang keberlangsungan kegiatan keagamaan di desa ini.

Kegiatan interaksi ibu-ibu pengajian rutin yang selalu diadakan oleh ibu-ibu dan dibimbing oleh para santri pengajian setiap hari jum'at ba'da jum'atan pukul 13:00. Bentuk pengajian ini yaitu sholawatan dan tausiyah, serta membaca surat yasin pada hari jum'at biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergantian atau bergiliran.¹¹

Kegiatan interaksi antar masyarakat kegiatan ini kegiatan bapak-bapak dan kegiatan risma. Kegiatan bapak-bapak yaitu pengajian rutin yang dilaksanakan pada malam jum'at ba'da isya, pengajian ini berupa yasinan, tahlilan, dan tausiyah, dan kegiatan risma yaitu kegiatan al-barjanji yang dilaksanakan pada malam sabtu dan yasinan pada malam jum'at, yang keduanya dilaksanakan ba'da isya.

Kegiatan TPA kegiatan TPA yaitu kegiatan mengaji yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja, menurut bapak asbudin salah satu warga desa banyumas yang anaknya mengikuti kegiatan ini mengatakan bahwa, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 16:00 WIB s/d pukul 17:30 WIB, 6 hari setiap harinya dan libur pada hari minggu, dilaksanakan di TPA dan dipimpin oleh guru ngaji masing-masing desa banyumas, materi kegiatan TPA adalah mengaji al-qu'an atau iqro' dan belajar PPI dan tajwid.¹²

Jika dilihat ulang aspek agama didesa banyumas bisa disimpulkan bahwa mayoritas agama yang dianut didesa ini adalah 100% warga desa ini beragama

¹¹Observasi, Tanggal 3 Juni 2018

¹²Bapak Asbudin, *Wawancara*, Pada Tanggal 3 Juni 2018

islam. Penganut agama lain selain islam hanya berjumlah 3 orang kristen tersebut merupakan sebuah keluarga pendatang, oleh karena itu pula acara keagamaan yang terselenggaradidesa ini merupakan acara agama islam. Warga didesa ini sering mengadakan acara keagamaan, seperti peringatan hari besar agama islam atau sekedar mengaji setiap minggunya. Antusiasme warga desa banyumas terhadap kegiatan religi yang diadakan masih terlihat jelas.

B. Bank BTPN Syariah

1. Sejarah Singkat BTPN Syariah

Alhamdulillah berkat izin dan rahmat allah SWT serta dukungan semua pihak yang telah mengizinkan cabang Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah diwilayah Banjit, telah berdirinya Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah yaitu didirikan pada tanggal 15 oktober 2013 yang beralokasikan di kompleks pasar Banjit yakni di JL.Dr. AK Gani No. 30 pasar Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan. Modal awal pendirian Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah sebesar 250 juta yang bersumber dari Pt.Bank Tabungan Pensiunan (BTPN) Syariah, pendirinya yang berjumlah 10 orang karyawan BTPN Syariah, BTPN Syariah memiliki salah satu segmen bisnis pembiayaan, segmen bisnis pembiayaan tersebut difokuskan terhadap pelayanan dan pemberdayaan bagi sekelompok wanita prasejahtera, dengan adanya pembiayaan ini diharapkan mampu untuk memberikan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Banjit ini bergerak dalam bidang simpanan/tabungan dan pembiayaan mikro, jasa dan perdagangan. Hal ini telah mulai tampak bahwa fungsinya sebagai lembaga keuangan mikro dibuktikan dengan adanya pemberian modal pada pengusaha kecil/mikro untuk membantu para pedagang mikro/kecil dalam mengembangkan perekonomian mereka, serta senantiasa memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya kalangan menengah kebawah disekitar wilayah BTPN Syariah ini. Pada awalnya nasabah yang berjumlah 20 orang hingga kini jumlah nasabah lebih dari 1093 nasabah dari Kecamatan Banjit.¹³

2. Struktur Organisasi BTPN Syariah

Kantor cabang merupakan perpanjangan dari kantor pusat dalam menunjang kegiatan perbankan yang berhubungan dengan pelayanan. dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan serta untuk peningkatan kualitas dan budaya perusahaan, maka diperlukan adanya struktur organisasi untuk mengupayakan keselarasan dalam pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dan untuk membentuk kekuatan internal.

Adapun susunan kepengurusan yang ada di BTPN Syariah Banjit adalah sebagai berikut :

1. Approval Center : Lili Meliyani
2. Business coach : Ika Suryani
3. Branch manager : julita hasriani

¹³Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah, *Wawancara*, Tanggal 15 Mei 2018

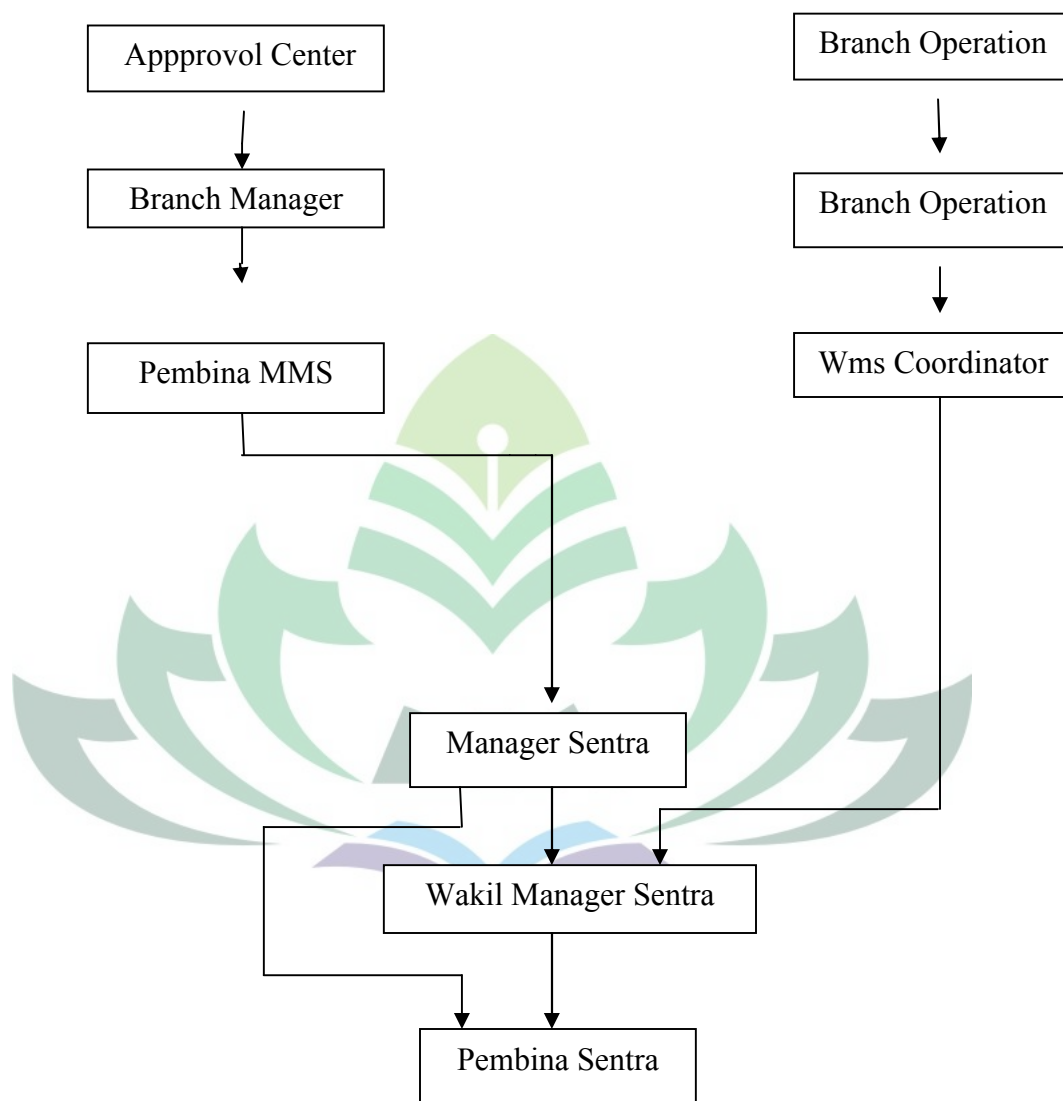
4. Pembina MMS : Diana miftahul
5. Manager Sentra : Efa Melia Sari S.E
6. Wakil Manager sentra : Yusmalinda
7. Pembina sentra : Mega pertiwi¹⁴



¹⁴Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah Banjir, *Wawancara*, Tanggal 15 Mei 2018

STRUKTUR ORGANISASI BTPN SYARIAH

PERIODE 2013-2018



Sumber Data : *Dokumentasi BTPN Syariah Banjir*

Untuk mengetahui lebih jauh tentang Fungsi BTPN Syariah dibagi menjadi dua sub bagian yaitu *Business* dan *Operation*, bagian *Business* bertemu langsung kepada nasabah dan bertugas untuk melakukan pencapaian target perusahaan,

sedangkan bagian *Operation* bertugas mencatat segala keperluan transaksi dan administrasi kantor.

1. Approvol center bertugas sebagai pemimpin utama dalam bisnis yang berperan sangat penting untuk memberikan persetujuan pembiayaan, masukan, pembinaan, dan mengontrol pencapaian target diseluruh wilayah
2. Branch manager bertugas menyusun rencana bisnis bank (RBB), memonitor pencapaian RBB oleh setiap bawahnya, melakukan observasi langsung atas kinerja bawahan dan mengontrol pencapaian target.
3. Pembina MMS bertugas memberikan solusi terhadap semua masalah yang terjadi, memimpin kegiatan pemasaran produk dalam perbankan dan memastikan pencapaian target setiap cabang MMS.
4. Manager sentra bertugas mengirim rekap nasabah yang akan menjadi calon nasabah membuat plan harian (*survey dan monitoring*), membuat laporan karyawan.
5. Pembina sentra bertugas penginputan data nasabah baru, melakukan marketing, memonitor usaha nasabah, dan memastikan pencapaian yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁵

¹⁵ Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah Banjir, *Wawancara*, Tanggal 15 Mei 2018

C. Fungsi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan merupakan suatu fungsi untuk memberikan pembiayaan untuk masyarakat menjadi lebih baik, fungsi pemberdayaan tersebut dilakukan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan masyarakat misalnya Fungsi BTPN Syariah disini lah mereka memberikan pembiayaan, pelatihan kewirausahaan/keuangan dan pendampingan untuk para pengusaha/pedagang kecil yang dilakukan BTPN Syariah.

Fungsi pembiayaan BTPN Syariah Sejak awal berdirinya atau hadirnya BTPN Syariah ditengah-tengah masyarakat ini sudah menunjukkan fungsinya, salah satu fungsi BTPN Syariah ialah melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan makro terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menjang pembiayaan kegiatan ekonominya serta meningkatkan kualitas SDM nasabah, karyawan, dan pengelola menjadi lebih profesional dan islami sehingga diharapkan mampu berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan globalisasi dan fungsi BTPN Syariah didalam nasabah ialah mengembangkan kesempatan kerja bagi para nasabah khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk itu BTPN Syariah dituntut agar melakukan tugas/fungsinya dengan baik guna mencapai tujuan dari fungsi BTPN Syariah itu sendiri.

Salah satu manajer BTPN Syariah Efa Melia Sari mengatakan : dari awal berdirinya BTPN Syariah ini telah melaksanakan fungsinya yaitu meningkatkan mutu dan kualitas sumberdaya manusia indonesia yang masih pada tingkat kesejahteraan yang minimal, juga sebagai sumber pendapatan, maksudnya BTPN Syariah dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada calon nasabah, dengan menunjang pembangunan perekonomian dalam rangka memberdayakan ekonomi para nasabahnya, salah satunya melalui partisipasi aghni'a (mempunyai kelebihan dari sisi ekonomi) dan mengutamakan pengusaha kecil sebagai sarana dalam proses pembiayaan.¹⁶

Pada tahap awal pendirian BTPN Syariah Banjit berusaha merekrut para tokoh agama, tokoh masyarakat, sebagai anggota pendiri dalam usaha pembiayaan komersial. Hal ini dapat berdampak positif untuk dapat menghindari kesenjangan sosial dalam masyarakat sehingga timbul kesamaan dan kebersamaan, dan untuk selanjutnya menggulirkan dana tersebut kepada para nasabah/calon nasabah atau pemohon pinjaman yang memang layak dibiayai.¹⁷

Secara tidak langsung BTPN Syariah Banjit menjadi penghubung antar aghiya(memiliki kelebihan dari sisi ekonomin/kaya) dan dhuafa (miskin/tidak memiliki modal), dan mengutamakan nasabah sebagai sasaran dalam proses pembiayaan serta meningkatkan kualitas SDM nasabah, dan pembina sentra menjadi lebih profesional dan islami sehingga diharapkan mampu berjuang dan

¹⁶Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Mei 2018

¹⁷Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Mei 2018

berusaha (beribadah) menghadapi tantangan globalisasi dan fungsi BTPN Syariah didalam nasabah ialah mengembangkan kesempatan kerja bagi para nasabah khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk itu BTPN melakukan tugas/fungsinya dengan baik guna mencapai tujuan dari fungsi BTPN itu sendiri.

Pelatihan keuangan ini dilakukan oleh pembina sentra serta didampingi manager sentra, materi yang diberikanpun sesuai dengan apa yang dibutuhkan, contohnya materi tentang bagaimana cara berdagang dengan syariat islam, mengambil keuntungan yang sesuai dengan syariat islam, melayani pembeli yang baik dan lain sebagainya. Diberikannya pelatihan ini diharapkan agar para pedagang tidak salah mengartikan cara berdagang dan melayani para pembeli, jadi para pedagang mendapatkan untung yang sesuai dengan apa yang seharusnya begitupula dengan pembeli yang dilayani dengan tepat dan membuat hati pembeli senang agar kembali lagi dan ingin membeli lagi dipedagang tersebut.¹⁸

Para pedagang/nasabah yang mengikuti pelatihan itu sangat berantusias dan senang mengikutinya, karena mereka sangat merasa ini sangat bermanfaat untuk mereka, mereka yang awan tentang islam namun sekarang setidaknya sedikit-sedikit mengetahuinya. awalnya mereka tidak mengetahui bagaimana berdagang yang sesuai dengan ajaran islam namun sekarang mereka sudah tau bahkan sudah mempraktikkan semua yang diajarkan di pelatihan tersebut. Dan dengan diadakan pelatihan agar pedagang lebih bisa mengembangkan usaha yang mereka kerjakan

¹⁸Observasi, Tanggal 2 Mei 2018

agar tidak mengalami kebangkrutan. (hasil pengamatan saya pada nasabah saat diberikan pelatihan)¹⁹

Pendampingan yang dilakukan untuk para pedagang ini untuk mengetahui hasil yang didapatkan oleh para pedagang dan adanya perubahan atau tidak untuk para pedagang tersebut, setiap pertemuan 2 minggu sekali pihak atau pembina sentra BTPN syariah bertugas menagih pembayaran angsuran pembiayaan yang mereka ambil di BTPN Syariah, namun bukan hanya menagih lalu pergi pembina sentra BTPN Syariah menanyakan gimana da apakah ada perubahan yang terjadi setelah diberikannya pembiayaan dari BTPN Syariah. Pendampingan ini juga dilakukan agar pembina sentra BTPN Syariahbisa tau apakah pembiayaan yang diberikan benar-benar dipakai dengan baik atau hanya untuk mengambil pembiayaan saja, karena jika ada yang seperti itu pembina sentra BTPN syariah tidak mau memberikan pembiayaan lagi untuk pedagang yang menyalah gunakan pembiayaan apalagi sampai melarikan diri atau tidak bertanggung jawab (tidak mau bayar angsuran). hasil wawancara saya dengan manager BTPN Syariah.²⁰

Menurut para pedagang yang diberikannya pendampingan ini para pedagang malahan merasa lebih diperhatikan oleh pihak BTPN Syariah dan merasa sangat senang, jadi selain mereka dimintai semua angsuran, namun mereka juga diberikan masukan atau diberikan motivasi agar berdagangnya lebih maju dan lebih berkembang. Karena tidak banyak pedagang yang dapat dikatakan

¹⁹Observasi, Tanggal 2 Mei 2018

²⁰Efa Melia Sari, Manager, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Mei 2018

berkembang dikarenakan mereka yang tidak memanfaatkan pembiayaan yang sudah diberikan, hasil wawancara kepada nasabah ibu Nia selaku pedagang gorengan.²¹

Secara tidak langsung BTPN Syariah banjit menjadi penghubung antara aghiya (memiliki kelebihan dari sisi ekonomi/kaya) dan dhuafa (miskin/tidak memiliki modal), BTPN Syariah pihak yang memiliki modal memberikan bantuan kepada para pengusaha kecil yang telah memenuhi syarat untuk dibiayai dalam mengembangkan usahanya agar lebih maju dan berkembang. Melalui produk-produk yang dikeluarkan pihak BTPN Syariah seperti produk murabahah dan mudharabah.

Ungkapan ini juga terbukti dari pengakuan bapak Sa'it dan ibu litadan bapak dedek yang menggunakan salah satu produk pembiayaan yang ada di BTPN Syariah Banjit.

Ibu lita mengatakan ia bermaksud memiliki hp untuk memperlancar usaha konternya“ karena selama ini ia memiliki satu hp untuk komunikasi dll, tetapi ibu lita tidak memiliki dana untuk membelinya, kemudian ibu lita mencoba mengajukan permohonan pembiayaan pada pihak BTPN Syariah, setelah mendapatkan kesepakatan dari kedua belah pihak ibu litamembeli/memperoleh dua buah hp dengan harga pokok Rp.600.000,-dengan ketentuan ibu

²¹Ibu Nia, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Mei 2018

litamembayar kepada pihak BTPN Syariah sebesar RP.600,000- dengan pola angsuran 12,000,000dalam dua minggu sekali.²²

Bapak Sa'it mengatakan ia membuka usaha bengkel sepeda motor tetapi modal yang dimiliki masih kurang, melihat kondisi seperti ini bapak Sa'it mencoba mengajukan permohonan pembiayaan kepada pihak BTPN Syariah Banjit untuk mendapatkan tambahan modal dengan mengajukan pinjaman dana sebesar Rp. 4.000.000,-- (empat juta rupiah) dengan pengembalian sebesar Rp. 5.200.000,- (lima juta dua ratus ribu rupiah) dengan pola angsuran dua minggu sekali Rp. 208.000,-.²³

Bapak dedek mengatakan ia memiliki usaha industri tahu, dalam usahanya tersebut bapak dedek mengalami kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya tersebut untuk itu bapak dedek mengajukan permohonan pembiayaan kepada BTPN Syariah untuk menambah modal usahanya dalam pembelian alat-alat mesin pembuatan tahu agar lebih besar/berkembang. Kemudian pihak BTPN Syariah melakukan survey terhadap usaha bapak dedek apakah layak dibiayai, setelah itu pihak btpn syariah dan bapak dedek melakukan perjanjian yaitu bapak dedek menerima pinjaman Rp.4.000.000 (enam juta rupiah) dengan pengembalian sebesar Rp. 5.200.000 (lima juta dua ratus ribu rupiah) dengan pola angsuran dua minggu sekali sebesar Rp.208.000²⁴

²²Ibu Lita, Pegusaha Konter, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2018

²³Bapak Sait, Pemilik Bengkel Motor, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2018

²⁴Bapak Dedek, Pengusaha Industri Tahu, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2018

Disisi lain dalam pengoperasiannya BTPN Syariah Banjit selalu berpegang pada prinsip syari'ah islam, dengan memakai pola bagi hasil dan berbagai resiko jika usaha yang dijalankan nasabah mengalami kerugian, karena pada dasarnya sistem ekonomi islam bertujuan mencari ridho Allah SWT semata.

Hadirnya BTPN Syariah menjadi salah satu lembaga keuangan mikro islam yang memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak dan memberikan pembiayaan bagi pengusaha kecil, mikro, menengah serta melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan makro terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

D. Proram Kerja

BTPN Syariah adalah suatu lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Syari'ah. BTPN Syariah memiliki Visi untuk menjadi bank Syariah yang terbaik dan sekaligus mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat. Adapun yang menjadi misi BTPN Syariah adalah untuk memberdayakan jutaan keluarga pra/cukup sejahtera meraih kehidupan yang lebih baik. Dengan membangun empat perilaku nasabah yang : berani berusaha, disiplin, kerja keras, saling bantu. Dan bekerja sama menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan mencapai kehidupan yang lebih berarti.

Adapun program kerja dan usaha BTPN Syariah Banjit adalah :

1. Memberikan pembiayaan komersial kepada usaha-usaha nasabah yang produktif dengan cara pelayanan yang cepat, layak, aman dan tepat sasaran.
2. Melaksanakan bimbingan Kewirausahaan kepada para nasabah yang menerima pembiayaan agar mereka mampu mengembangkan usahanya serta taraf hidupnya.
3. Mengadakan rapat rutin(meeting) sesudah menagih setoran nasabah.²⁵

E. Sasaran BTPN Syariah Banjir Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pada dasarnya kehadiran BTPN Syariah merupakan symbol lahirnya suatu sistem perbankan baru yang mencoba memberikan solusi alternatif bagi masyarakat, BTPN Syariah sebagai lembaga keuangan mikro yang merupakan proyek sebuah bangsa diharapkan tidak saja hanya melayani golongan ekonomi kuat tetapi terutama meningkatkan taraf hidup dan daya beli golongan ekonomi menengah kebawah, lebih dari itu BTPN Syariah diharapkan akan mampu melaksanakan fungsinya dengan aktif dalam menggerakkan roda-roda pembangunan dengan memberikan fasilitas pembiayaan alternatif untuk usaha-usaha produktif dan investasi yang konstruktif melalui pelaksanaan fungsi BTPN Syariah itu sendiri di masyarakat yaitu mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan produk-produk nasabah serta memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

Secara teori bahwa keunggulan sekaligus perbedaan yang mendasar antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah (BTPN)

²⁵Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah, *Wawancara*, 15 Mei 2018

terletak pada sistem yang berdasarkan atas sistem bagi hasil dan berbagai resiko. Sistem ini lebih menjamin penggunaan sumberdaya dalam perusahaan (PT. BTPN Syariah) secara murni untuk kepentingan masyarakat, karena bank termasuk dalam hal ini BTPN tidak akan terdorong untuk meminjamkan dana hanya kepada usaha besar saja yang punya jaminan cukup, tetapi juga akan mampu membiayai masyarakat kecil yang punya rencana usaha yang baik yang akan dapat mempercepat pengembangan taraf hidup dan daya beli golongan ekonomi menengah kebawah.

Secara faktual di BTPN Syariah Banjit sasaran utama pelayanan BTPN Syariah ditujukan kepada masyarakat pengusaha kecil umumnya mereka memiliki taraf ekonomi menengah kebawah, baik yang terkategori sebagai nasabah BTPN Syariah sendiri maupun masyarakat umum dengan tujuan untuk sama-sama berusaha memberdayakan ekonomi masyarakat kecil/usaha mikro agar lebih baik.²⁶

Pernyataan tersebut diatas diperkuat pula oleh ungkapan seorang BTPN Syariah Banjit sebagai berikut :

ibu wita susanti dan sarino merupakan pasangan yang membutuhkan sebuah hp untuk usaha konternya , kemudian terjadi akad mengenai harga yang sepakati, harga pokok barang dalam bentuk barang berupa hp seharga Rp. 600,000,000 (tiga ratus riburupiah)dengan pola angsuran 2 minggu sekali Rp. 12000,000 (dua belas ribu)

²⁶Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah Banjit, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2018

Nasabah lain yang ikut merasakan manfaat kehadiran BTPN Syariah adalah ibu Fitri, ia membuka usaha warung (lengkap) dalam menjalankan usahanya ibu Fitri kekurangan modal, oleh karena itu ia mengajukan permohonan pembiayaan kepada pihak BTPN Syariah, dari kesepakatan yang ada ibu Fitri menerima pinjaman sebesar empat juta rupiah (4.000.000,-) dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya, jadi ibu Fitri harus mengembalikan pinjaman tersebut sebesar lima juta dua ratus ribu rupiah (5.200.000,-) dalam jangka waktu satu tahun dalam 2 minggu sekali bayar angsuran dua ratus delapan ribu (208.000,000).²⁷

Untuk mencapai sasaran tersebut dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat maka BTPN Syariah Banjit memiliki metode atau strategi diantaranya:

1. Mengadakan pelatihan untuk para karyawan/pembina sentra BTPN Syariah, pelatihan ini dilakukan tiga bulan sekali yang bertujuan agar para karyawan/pembina sentra benar-benar memahami tentang BTPN Syariah dan produk-produk yang ada di BTPN Syariah dengan cara berdiskusi tentang tugas dan fungsi dari masing-masing pembina sentra, pelatihan ini juga sangat diharapkan agar para karyawan/pembina sentra BTPN Syariah benar-benar profesional dalam bekerja.
2. Untuk nasabah/calon nasabah pihak BTPN Syariah memfokuskan pada terwujudnya pemahaman yang baik terhadap keberadaan BTPN Syariah di tengah-tengah masyarakat melalui penyebaran brosur-brosur dan khususnya

²⁷Ibu Fitri, Pedagang Warung Lengkap, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2018

memberikan arahan kepada nasabah/calon nasabah dengan cara ini nasabah/calon nasabah diharapkan pemahaman mereka terhadap BTPN Syariah akan dapat terwujud dan untuk selanjutnya dapat disosialisaikan kepada masyarakat lainnya yang dipandang belum mengetahui dan memahami tentang BTPN Syariah Banjir.

3. Memberikan keuntungan bagi hasil yang adil kepada para nasabah melalui produk-produknya.²⁸

Strategi diatas dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan yang baik kepada para nasabah/calon nasabah serta pihak BTPN Syariah dalam pengelolaan BTPN secara profesional, dan dalam hal ini BTPN Syariah senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabah dengan cara pelayanan tepat waktu, siap sedia dan siap dana.

F. Strategi Pelayanan Nasabah/Calon Nasabah

1. Pelayanan Nasabah/ Calon Nasabah Pembiayaan Paket Masa Depan

Nasabah/calon Nasabah pembiayaan mereka adalah jenis Nasabah yang meminjam modal (uang) atau yang dibiayai oleh BTPN Syari'ah serta dilayani langsung oleh seorang manager sentra yang bertugas memberikan arahan serta tata cara permohonan peminjaman modal sebelum Nasabah/calon Nasabah pembiayaan dibiayai terlebih dahulu mereka mengajukan permohonan pembiayaan (bantuan modal) ke BTPN Syari'ah, setelah manager sentra survey kelengkapan dan dinyatakan layak untuk dibiayai maka antara Nasabah/calon

²⁸Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2018

Nasabah dengan manager sentra BTPN Syari'ah melakukan akad/perjanjian mengenai bagi hasil kemudian Nasabah/calon nasabah mengisi formulir dan membayar administrasi sebesar Rp. 20.000 kepada pihak BTPN Syari'ah Banjir.²⁹

Adapun teknis pelaksanaan pemberian pembiayaan (PMD) kepada nasabah diawali dengan menyeleksi nasabah yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Melakukan pre marketing

Pada tahapan pre marketing yang dilakukan oleh tim MMS terdapat tiga tingkatan pertemuan yaitu sebagai berikut :

1). Silaturahmi dengan aparat (SDA) setempat

Tim MMS melakukan pertemuan dengan aparat desa, baik itu kelurahan maupun kecamatan, untuk bersilaturahmi sekaligus mensoialisasi produk paket masa depan yang akan diberikan kepada warga disekitar desa tersebut, selain bersilaturahmi dan penjelasan produk PMD, tim MMS juga bisa mencari informasi kepada aparat desa mengenai calon nasabah yang akan dikasih pembiayaan nantinya.

2). Mini meeting (MM)

Tim MMS melakukan kunjungan langsung kepada para perempuan yang dijadikan target market, tujuan utama dari MM ini yaitu untuk melakukan survey lokasi agar team MMS tau lokasi rumah nasabah selanjutnya untuk menggali

²⁹Mega pratiwi, Pembina Sentra BTPN Syari'ah, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2018

kebutuhan dan mencari sumber motivasi untuk mewujudkan mimpi ibu-ibu serta memperkenalkan produk paket masa depan secara singkat.

3). Project meeting (PM)

Ini merupakan tindak lanjut dari mini meeting kepada calon nasabah, untuk menggali kebutuhan calon nasabah, memberi motivasi dan menjelaskan secara detail tujuan, manfaat dan ketentuan mengenai paket masa depan serta menumbuhkan motivasi kepada ibu-ibu agar berani berusaha, disiplin, kerja keras dan saling bantu.³⁰

b. Survey dan wawancara (SW)

Survey dilakukan untuk mengetahui lokasi usaha nasabah serta menganalisa omset usaha nasabah agar tim MMS bisa memepertimbangkan berapa pembiayaan yang akan diberikan untuk tahap awal selanjutnya melakukan wawancara langsung kepada nasabah serta mencari informasi karakter nasabah kepada tetangganya.

c. Memberikan pelatihan dasar keanggotaan (PDK) termasuk pembentukan group, pembentukan sentra dan penentuan lokasi sentra.

1). Pelatihan

Calon nasabah yang sudah diseleksi dan dilakukan survey wawancara, selanjutnya akan diberikan pelatihan dasar keanggotaan (PDK) yaitu memberikan informasi secara rinci mengenai produk paket masa depan dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan secara sederhana PDK wajib diikuti oleh semua

³⁰Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2018

calon nasabah dengan kehadiran 100% pelatihan ini diberikan oleh bank kepada nasabah secara gratis.

Calon nasabah wajib lulus PDK sebagai salah satu syarat dapat mengajukan pembiayaan, sebagai bukti kelulusan, nasabah akan dilantik oleh MMS/WMS dan bank akan menerbitkan tanda kelulusan PDK yang dibuat dalam 2 lembar, 1 lembar yang asli disimpan oleh bank dan 1 lembar copian diberikan kepada ketua sentra pada waktu pelantikan untuk disimpan oleh ketua sentra.³¹

PDK dilakukan selama 3 (tiga) hari berturut-turut dengan materi yang berbeda-beda bagi nasabah yang baru bergabung dengan pembiayaan PMD, bagi nasabah yang sudah mendapatkan pembiayaan PMD pada tahap awal dan kemudian ingin melanjutkan ke tahap selanjutnya maka nasabah tersebut mendapatkan PDK selama 1 (satu) hari atau paling lama 3 (tiga) hari.

2). Pembentukan grup dan sentra³²

Pembentukan grup dan sentra dilakukan pada saat PDK, yaitu:

a) Grup

Setiap grup terdiri dari minimal 1 orang dan maksimal 5 orang, termasuk 1 ketua grup yang dapat membaca dan menulis. Pemilihan ketua grup menjadi wewenang dari anggota grup, penambahan nasabah grup dapat dilakukan setiap saat, selama tidak melebihi jumlah nasabah maksimal 1 grup, ibu, anak atau saudara kandung tidak boleh satu grup.

³¹Mega Pertiwi, Pembina Sentra, *Wawancara*, Pada Tanggal, 28 Mei 2018

³²Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2018

b) Sentra

Setiap 1 sentra terdiri dari minimal 1 grup dari maksimal 5 grup yang dipimpin oleh ketua sentra yang bisa membaca dan menulis. Pemilihan ketua sentra sepenuhnya menjadi wewenang dari anggota/nasabah sentra.

3). Penentuan rumah/lokasi sentra

Rumah sentra adalah tempat pertemuan rutin sentra (PRS), bisa merupakan rumah salah satu nasabah, atau tempat lainnya yang disepakati sebagai tempat PRS seluruh anggota sentra.

d. Maintenance nasabah

Maintenance nasabah maksudnya adalah pendampingan terhadap nasabah. Pendampingan ini meliputi 2 (dua) hal, yaitu :

1) Pertemuan rutin sentra (PRS)

Pertemuan rutin sentra (PRS) dilakukan 1x dalam 2 (dua) minggu setelah pencairan pembiayaan PMD. Semua kegiatan harus dilakukan pada saat PRS seperti membayar angsuran, setoran tarik tabungan dll. PRS dilakukan ditempat yang telah disepakati bersama pada saat mini meeting (MM). Pada saat PRS pihak bank akan selalu mengingatkan 4 (empat) perilaku yang harus dilakukan nasabah yaitu berani berusaha, disiplin, kerja keras dan saling bantu.

2) Monitoring Usaha (MU) Dan Surprise Visit (SV)

Monitoring usaha dilakukan untuk melihat apakah ada perubahan pada nasabah yang telah mendapat pembiayaan PMD. MU dilakukan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pencairan. Jika dalam MU didapati nasabah

menggunakan pembiayaan tidak sesuai dengan tujuan awal maka pihak bank akan memberikan peringatan dan bisa nasabah tersebut tidak mendapat *Top Up* atau pembiayaan siklus selanjutnya.

Selanjutnya, tahap terakhir dari maintenance nasabah adalah survise visit (SV). SV dilakukan secara sampling minimal 4 (empat) orang nasabah dan dilaksanakan maksimal 3 bulan sejak pembiayaan dicairkan.³³

Adapun syarat untuk menjadi nasabah paket masa depan (PMD) diBTPN Syariah sebagai berikut :

1. Perorangan warga negara indonesia (WNI) dan berkedudukan di indonesia
2. Perempuan dari keluarga pracukup sejahtera yang sudah memiliki usaha atau yang ingin memiliki usaha.
3. Usia minimal 18 tahun bagi perempuan yang sudah/pernah menikah dan minimal 21 tahun bagi yang belum menikah dengan usia maksimal pada saat pengajuan 59 tahun dan pada saat pelunasan maksimal usianya 60 tahun.
4. Penduduk setempat yang bertempat tinggal tetap diwilayah/kampung tersebut (tidak kontrak/kost)
5. Apabila diketahui nasabah bertempat tinggal diatas tanah milik pihak ketiga, maka tim MMS harus mengisi form verifikasi rumah di atas lahan milik orang³⁴

³³Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah Banjir, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2018

³⁴Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2018

Adapun teknis pelaksanaan yang harus dilakukan oleh seorang calon debitur untuk mendapatkan pembiayaan adalah sebagai berikut :

- a. Mengikuti penyuluhan tentang produk dan sistem pembiayaan yang dilakukan BTPN Syariah. Hal ini sangat penting dilakukan agar calon debitur mengerti maksud dan tujuan BTPN Syariah serta perbedaannya dengan rentnir/sistem bunga
- b. Calon debitur mengisi formulir permohonan pembiayaan yang sudah disediakan
- c. Calon debitur mengikuti wawancara yang dilakukan oleh pembina sentra, dengan wawancara ini akan diuji kesesuaian antara yang tertulis dan yang diucapkan
- d. Pembina sentra melakukan verifikasi dan analisa pembiayaan dari data-data yang didapat dari calon debitur.
- e. Apabila kesimpulan dari analisa proyek usaha tersebut layak maka diadakan peninjauan ke lapangan (tempat usaha calon debitur)
- f. Bila terbukti semuanya lancar maka pembiayaan siap dicairkan.³⁵

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan fungsi BTPN Syariah, maka karyawan mengadakan program kerja strategi yang diterapkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada diwilayah BTPN Syariah Banjti adalah

- a. Menggiatkan pelatihan tentang BTPN Syariah yang diikuti oleh seluruh karyawan pembina sentra BTPN Syariah

³⁵Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah Banjti, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2018

- b. Melakukan sosialisasi dengan cara terjun langsung ke masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan penyebaran brosur-brosur kewilayah sekitar BTPN Syariah.
- c. Memberikan pembinaan kepada nasabah sebelum diberi pembiayaan, adadpun pembinaan tersebut berbentuk pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti salah satunya pelatihan keuangan yang dapat menunjang lancarnya keuangan operasional usaha para nasabah
- d. Bank btpn syariah Melakukan kontroling terhadap nasabah yang telah dibiayai oleh manager sentra dan pembina sentra, apakah usaha tersebut berjalan atau tidak
- e. Melakukan bimbingan kepada nasabah setiap pertemuan seputar perkembangan usaha yang dimiliki oleh setiap nasabah
- f. Pelepasan terhadap pendampingan usaha yang dimiliki nasabah apabila, nasabah sudah dapat mandiri menjalankan usahanya dan usahanya sudah berkembang baik, dengan kata lain angsuran peminjaman nasabah telah lunas
- g. Setelah pelepasan, pihak bank BTPN Syariah memberikan saran dan solusi kepada nasabah terhadap usahanya, agar pendapatan mereka dapat meningkat.³⁶

2. Pelayanan Nasabah/Calon Nasabah Penabung

Untuk jenis pelayanan nasabah/calon nasabah penabung ketika akan menabung di BTPN Syariah diberikan arahan dan penjelasan terlebih dahulu oleh pembina sentra tentang produk-produk dan keistimewaan dari setiap jenis produk yang ada di BTPN Syariah, hal ini dilakukan agar nasabah/calon nasabah lebih memahami

³⁶Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah Banjir, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2018

tentang produk yang akan dipilih, setelah nasabah/calon nasabah memilih jenis tabungan yang akan diambil selanjutnya nasabah/calon nasabah penabung langsung dilayani oleh pembina sentra.

Adapun jenis tabungan yang ada di BTPN Syari'ah sebagai berikut:

a). Tabungan wajib.

Tabungan wajib ialah simpanan yang dilakukan nasabah setiap mendapat pembiayaan dari BTPN Syari'ah. Besar simpanannya ditentukan dalam AD/ART, maksimal 10% dari jumlah pembiayaan.

Misalnya: dilihat dari pencairan 1500.000 maka disisihkan 150.000, sebagai tabungan, tidak bisa di ambil kalau angsuran yang ditentukan belum lunas.

b). Tabungan sukarela

yaitu tabungan nasabah dalam berbagai bentuk produk seperti tabungan mudharabah biasa. Tabungan sukarela ini dapat diambil kapan saja dengan syarat mengajukan tanda tangan dan cair ketika angsuran berikutnya.³⁷

Adapun syarat jika ingin menjadi nasabah/calon nasabah BTPN syariah sebagai berikut:

1. Membawa foto kopi ktp
2. Mengisi formulir pembukaan rekening tabungan BTPN Syariah
3. Setoran berikutnya tidak ditentukan nominalnya.³⁸

G. Produk-Produk Layanan BTPN Syariah

³⁷Sumber Data Dari Observasi penelitian

³⁸Mega Pertiwi, Pembina Sentra, *Wawancara*, Tanggal 4 Juli 2018

BTPN Syariah sebagai bank baru terus berupaya menyediakan produk-produk unggulan yang mengedepankan pemenuhan kebutuhan nasabah untuk memiliki kehidupan yang lebih baik.

Fokus pada pemberdayaan nasabah pra sejahtera produktif, BTPN Syariah memiliki 2 (dua) produk utama yaitu produk pendanaan dan produk pembiayaan. Kedua produk ini semata-mata ditujukan untuk membeberdayakan keluarga pra-sejahtera produktif.

1. Produk Pendanaan

Produk pendanaan memberikan kesempatan kepada nasabah untuk menumuhkan jutaan rakyat indonesia. Nasabah tidak hanya mendapatkan kenyamanan bertransaksi perbankan dan imbal hasil yang optimal, namun memiliki kesempatan membantu keluarga pra/cukup sejahtera diseluruh indonesia untuk memperoleh hidup yang lebih baik.

Produk pendanaan ini juga terdiri dari beberapa produk unggulan lainnya, yaitu :

a. Tabungan citra iB

Tabungan citra iB adalah tabungan dengan setoran awal yang ringan, melalui perjanjian bagi hasil (*akad mudharabah mutlaqah*) nasabah mendapat kemudahan untuk bertransaksi diseluruh cabang BTPN Syariah dan bebas biaya administrasi bulanan.

b. Tabungan Taseto Premium IB

Tabungan taseto premium iB adalah tabungan yang sistemnya dikelola semi deposito, nasabah yang membuka tabungan tseto akan difasilitasi kartu ATM untuk kemudahan layanan transaksi.

c. Deposito IB

Deposito iB adalah tabungan deposito dengan pilihan jangka waktu sesuai kebutuhan nasabah, penempatan deposito dilakukan berdasarkan perjanjian bagi hasil antara bank (*Mudharib*) dengan nasabah pemilik dana (*Nasabah Maal*) dengan jangka waktu yang bervariasi mulai dari 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,18, dan 24 bulan.

d. Giro iB

Giro Ib di BTPN Syariah menggunakan akad *wadiah yad al dhamanah*, tidak ada imbal hasil tetapi dapat diberikan bonus, bonus dimaksud tidak diperjanjikan dan berdasarkan kebijaksanaan bank.

e. Taseto mapan iB

Taseto mapan ib merupakan produk simpanan berjangka yang menggunakan akad mudharabah mutlaqah, dengan berbagi keuntungan antara lain setoran awal yang ringan dan bagi hasil yang kompetitif. Selain itu, taseto mapan ib bebas biaya administrasi dan setoran bulanan menggunakan sistem *Autodebet* dari rekening tabungna BTPN Syariah.³⁹

2. Pembiayaan

³⁹Efa Melia Sari, Manager, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2018

Produk BTPN Syariah dalam hal pembiayaan adalah produk paket masa depan (PMD). Paket masa depan adalah program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok perempuan dipedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan.

PMD mengedepankan 4 (empat) perilaku efektif dalam menggapai mimpi mereka yaitu berani berusaha, disiplin, kerja keras dan saling bantu. BTPN Syariah secara rutin melakukan program pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur.

Produk PMD terdiri dari beberapa manfaat yang ditawarkan kepada nasabah yang terdiri dari pembiayaan, tabungan dan manfaat asuransi. PMD memiliki fasilitas pembiayaan senilai 1 juta – 50 juta yang dibayarkan melalui cicilan setiap dua minggu dalam jangka waktu 1 (satu) tahun atau 1,5 (satu setengah) tahun.⁴⁰

Adapun produk pembiayaan murabahah/leasing (jual beli barang) adalah pembiayaan jual beli suatu barang antara nasabah dengan harga pokok dan keuntungan diketahui dan disepakati bersama, pembayaran dilakukan dengan angsuran atau cicilan dalam jangka waktu yang ditentukan.

Dalam hal ini BTPN Syariah Banjir memberikan tiga alternatif kepada para nasabah untuk membayar cicilan atau angsuran tersebut, dengan pola angsuran 2 minggu sekali pertemuan, pembayaran angsuran dilakukan oleh

⁴⁰Mega Pertiwi, Pembina Sentra, *Wawancara*, 4 Juli 2018

karyawan/pembina sentra BTPN Syariah Banjit dengan cara mendatangi tempat domisili (rumah tempat tinggal) nasabah/ketua sentra.⁴¹

Adapun teknis pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1). BTPN Syariah memberikan pembiayaan dalam bentuk pengadaan barang dengan membeli secara tunai hal ini untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan penggunaan dana pembiayaan (*Inside Streaming*) yang biasanya terjadi apabila pemberian pembiayaan langsung diberikan dalam bentuk uang tunai.
- 2). Selanjutnya BTPN Syariah menjual barang tersebut kepada pihak nasabah dengan harga yang telah disepakati bersama, yaitu harga pembelian ditambah margin keuntungan, kesepakatan harga ini tidak boleh berubah, hingga berakhirnya akad pembiayaan.
- 3). Nasabah membayar harga barang dengan cara angsuran selama jangka waktu yang disepakati.

Berikut contoh : jual beli murabahah dengan pola angsuran 2 minggu 1 (satu) kali pertemuan

“Ibu Susi mengatakan ia memiliki usaha warung sembako, dan ia ingin menambah usaha konter dalam usahanya tersebut ibu susi mengalami kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya tersebut untuk itu ibu susi mengajukan permohonan pembiayaan kepada BTPN Syariah untuk menambah modal usahanya dalam pembelian hp agar menjadi lebih besar /berkembang. Dengan

⁴¹Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah, *Wawancara*, Tanggal 2 Juli 2018

harga pokok Rp. 300,000,- dan harga yang ditawarkan oleh BTPN Syariah adalah, 300,000 setelah keduanya sepakat lalu pihak BTPN Syariah memenuhi (membelikan) kebutuhan barang yang dimaksudkan tersebut. Setelah kesepakatan itu barulah ibu susi akan melunasi barang tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan.⁴²

Pembiayaan *mudharabah* (usaha produktif) yaitu usaha akad pembiayaan kerjasama antara pemilik dana (BTPN Syariah) dengan pihak yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha yang produktif dan halal, dimana pembagian hasil keuntungan dari usaha yang dilakukan sesuai dengan nisbah yang disepakati bersama.

Dalam hal ini modal sepenuhnya berasal dari pemilik modal (BTPN) Syariah, selain itu modal tidak terlibat dalam manajemen usaha. Keuntungan dibagi menurut nisbah yang disepakati kedua belah pihak. Bila terjadi kerugian, maka yang menanggung adalah pemilik modal. Pengelola tidak menanggung kerugian secara materi tetapi cukuplah ia menanggung kerugian tenaga dan waktu dikeluarkan selama menjalankan usaha, selain tidak mendapatkan keuntungan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* adalah penyalur dana dengan prinsip akad kerjasama suatu antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal. Sedangkan nasabah (*mudharib*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi sesuai akad atau kesepakatan yang dituangkan dalam akad.

⁴²Ibu Susi, Pedagang Sembako/konter, *Wawancara*, 3 Juli 2018

Adapun teknis pelaksanaan pembiayaannya adalah sebagai berikut

1. BTPN Syariah adalah pihak yang menyediakan dana sedangkan nasabah adalah pengelola dana (*mudharib*) yang berperan sebagai pemegang amanah, oleh karena itu yang bersangkutan harus mempergunakan modal tersebut untuk usaha yang produktif dan halal. BTPN Syariah menyediakan 100% dari keseluruhan dana yang diperlukan oleh nasabah.
2. Penangan seluruh kegiatan usaha dilakukan oleh nasabah, BTPN Syariah sebagai penyedia dana tidak akan mencapuri manajemen usaha tetapi mempunyai hak untuk melakukan kontrol pengawasan.

Berikut contoh bagi hasil mudharabah

“Ibu umimengatakan ia mempunyai usaha dagang aksesoris dan alat-alat rumah tangga, dalam mengembangkan usahanya ibu umi kekurangan modal, karena itu ia mengajukan permohonan pembiayaan kepada BTPN Syariah untuk tambahan modal usahanaya, kemudian pihak BTPN Syariah melakukan survey terhadap usaha ibu umi apakah layak untuk dibiayai, setelah itu pihak BTPN Syariah dan ibu umi melakukan akad perjanjian yaitu ibu umi menerima pinjaman 6.000.000(enam juta rupiah) yang akan diluansi dalam 12 bulan dengan ketentuan dalam 2 minggu sekali membayar angsuran kepada pihak BTPN Syariah sebesar 312,000,000 (tiga ratus dua belas ribu) itu sudah termasuk bagi hasil.⁴³

⁴³Ibu Umi, Pedagang Aksesoris Dan Alat-Alat Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

“Ibu Nia mengatakan ia mempunyai usaha dagang sembako dan ibu nia mau menambah usahanya dagang gorengan dalam mengembangkan usahanya ibu nia kekurangan modal, karena itu mengajukan permohonan pembiayaan kepada BTPN Syariah banjti untuk menambah modal usahanya, setelah pihak BTPN Syariah melakukan survey terhadap usaha ibu nia apakah layak atau tidak untuk dibiayai, kemudian pihak BTPN Syariah dengan ibu nia melakukan akad perjanjian yaitu ibu nia menerima pinjaman 4 juta rupiah (Rp.4.000.000,-) yang akan dilunasi dalam waktu 12 bulan dengan ketentuan 2 minggu sekali angsuran membayar kepada pihak BTPN Syariah 208.000 (dua ratus delapan ribu) itu sudah termasuk bagi hasil.⁴⁴

Tabel 4
Nasabah Pembiayaan

No	Jenis Pembiayaan	Jumlah Nasabah
1	Mudharabah	72
2	Murabahah	15

Sumber : Manager Sentra BTPN Syariah Banjti

Dari tabel diatas terlihat jelas jenis yang banyak diminati yaitu produk mudharabah dan untuk produk pembiayaan produk mudharabah lah yang banyak diminati, produk tersebut memakai sistem bagi hasil dimana kedua belah pihak BTPN Syariah dan nasabah sama-sama memperoleh keuntungan.⁴⁵

⁴⁴Ibu Nia, Pedagang Sembako Dan Gorengan, *Wawancara*, 4 Juli 2018

⁴⁵Efa Melia Sari, Manager Btpn Syariah, *Wawancara*, Tanggal 2 Juli 2018

Berikut penulis kemukakan beberapa alasan para nasabah BTPN syariah yang memilih produk pembiayaan mudharabah, seperti yang diungkapkan oleh ibu Fitri seorang pedagang sembako dan ibu Nia seorang pedagang gorengan.

Saya ibu Santri mengatakan memilih produk pembiayaan mudharabah, karena cocok dengan usaha yang saya lakukan, yakni produk ini memberikan dana tunai kepada nasabah secara langsung, dengan uang tersebut kami para nasabah tentunya dapat memanfaatkan dana tersebut sebagai tambahan modal usaha selain itu angsuran yang dilakukan dan bagi hasil keuntungan dapat dimusyawarahkan dengan para nasabah.⁴⁶

Saya sendiri ibu Nia melakukan pinjaman uang sebesar 4.000.000-, (empat juta rupiah) dengan ketentuan saya mengembalikan uang sebesar 5.200.000-, dengan pola angsuran dua minggu sekali selama 1(satu) tahun, dengan pembayaran sebesar dua ratus delapan ribu Rp.208.000-, uang tersebut sudah termasuk bagi hasil.⁴⁷

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Fitri, saya memilih produk (mudharabah) dengan alasan selain tidak bertentangan dengan hukum Islam, juga prosesnya mudah, setelah kita mengajukan permohonan pembiayaan ke BTPN Syariah, pihak BTPN langsung mengadakan survey ke lapangan, dan wawancara setelah itu pelatihan keuangan, setelah dianggap layak nasabah langsung bisa

⁴⁶Ibu Santri, Pedagang Sayuran, *Wawancara*, Tanggal 4 Juli 2018

⁴⁷Ibu Nia, Pedagang Sembako Dan Gorengan, *Wawancara*, 4 Juli 2018

menerima dana tunai, selain itu menurut ibu fitri pelayanannya ramah, enak dan mudah.

Ibu Santri seorang pedagang sayuran, ia mengatakan membutuhkan dana tambahan, ibu santri mengajukan pinjaman ke BTPN Syariah sebesar empat juta rupiah Rp.4.000.000-, dengan nisbah/bagi hasil yang telah disepakati bersama dari pinjaman yang diberikan, dengan pola angsuran dua minggu sekali selama satu tahun, dengan demikian keseluruhan dana yang harus dikembalikan ke BTPN Syariah oleh ibu santri sebesar empat juta empat ratus ribu Rupiah (Rp. 5.200.000-) dengan cicilan per dua minggu sekali dua ratus delapan ribu (Rp. 208.000-).⁴⁸

Tabel 5
Frekuensi Asset BTPN Syariah Banjir

31/12/2013	250.000.000
31/12/2014	900.000.000
31/12/2015	10,000,000,000
31/12/2016	18,000,000,000
31/12/2017	25,350,000,000
31/12/2018	31,068,917000

Sumber : *Dokumentasi* BTPN Syariah, Dicatat Tanggal 21 Juni 2018

⁴⁸Ibu Santri, Pedagang Sayuran, *Wawancara*, Tanggal 4 Juli 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa BTPN Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan modal usaha, ini menunjukkan semakin banyak masyarakat (umat) yang sudah diberdayakan khusus ekonomi mereka, sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat mulai tertarik dan antusias dalam menggunakan jasa layanan BTPN Syariah melalui produk-produknya. (data tersebut penulis dapat dari hasil wawancara dengan Eva Melia Sari Selaku Manager).⁴⁹

H. Faktor Pendukung Dan Kendala BTPN Syariah Banjir

Dalam perkembangan BTPN Syariah, tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang menjadi pendukung dan kendala yang menghambat perkembangan BTPN Syariah, tidak terkecuali juga BTPN Syariah dalam menjalankan Visi, Misi dan fungsinya. BTPN Syariah banjir dihadapkan kepada berbagai macam tantangan dan pendukung.

Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat itu dapat dikategorikan kepada dua hal yaitu faktor dari dalam (*Faktor Intern*) atau faktor yang datang dari BTPN Syariah itu sendiri atau faktor lain yang datang dari luar (*Faktor Ekstern*).

Adapun faktor pendukung internal dalam upaya pengembangan BTPN Syariah banjir adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap awal pendirian BTPN Syariah tersedianya dana atau modal awal yang cukup untuk memenuhi operasionalisasi BTPN Syariah.

⁴⁹Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2018

2. Adanya seorang tenaga ahli yang cukup berpengalaman dibidang BTPN Syariah, sehingga lebih mempermudah dalam pengoperasionalan BTPN Syariah.⁵⁰

Sedangkan faktor pendukung eksternal dalam upaya pengembangan BTPN Syariah Banjit dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1. Adanya keinginan dan kerinduan masyarakat dan tokoh agama setempat yang mendambakan adanya lembaga keuangan yang berbasis islam hadir di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian mereka dapat berbisnis dengan bebas bunga dan mendapat ridho allah SWT.
2. Potensi masyarakat muslim yang ada disekitar BTPN Syariah Banjit yang mendukung berjalannya BTPN Syariah.

Selain adanya faktor pendukung diatas, tentunya tidak terlepas pula dengan kendala yang dihadapi oleh BTPN Syariah Banjit.

Adapun kendala internal yang dihadapi oleh BTPN Syariah Banjit adalah sebagai berikut :

1. Keadaan kantor BTPN Syariah yang belum tertara secara sempurna, misalnya ruangan untuk para manager dan pembina sentra masih bergabung.
2. Sumberdaya pengurus yang kurang, dalam arti bidang pekerjaan yang mereka lakoni tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka sandang,

⁵⁰Efa Melia Sari, Manager BTPN Syariah, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2018

sebagai contoh seorang pembina sentra memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA.⁵¹

3. Adapun kendala eksternal yang dihadapi dalam upaya pengembangan atau pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BTPN Syariah Banjit adalah sebagai berikut :

1. Belum ada Bank Syariah Di Kecamatan Banjit
2. Dukungan dari pengusaha masih minim
3. Masih banyak calon nasabah yang belum paham tentang syariah
4. Pola syariah masih dianggap sama dengan konvensional serta persepsi sebagian masyarakat terhadap keberadaan BTPN Syariah belum begitu kuat, bagi masyarakat peminjam yang berharap bahwa transaksi di BTPN Syariah adalah mudah, murah, serab boleh dan tanpa jaminan. Lalu kecewa ketika ternyata tetap ada syarat yang harus dipenuhi, akhirnya berubah menjadi kecaman ketika pengajuan pembiayaan ditolak karena tidak layak.
5. Masih banyak rentnir yang menjanjikan kemudahan-kemudahan.⁵²

⁵¹Observasi, Mess BTPN Syariah, Pada Tanggal 6 Juli 2018

⁵²Efa Melia Sari, Manager Btpn Syariah, *Wawancara*, Tanggal 6 Juli 2018

B AB IV

BTPN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Fungsi BTPN Syariah Banjir Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya BTPN syariah tampak jelas semakin maju dan mendapat tempat di sebagian masyarakat luas yang mayoritas adalah muslim. Alasannya adalah karena adanya keyakinan yang kuat dikalangan masyarakat muslim bahwa perbankan konvensional itu mengandung *riba* yang dilarang dalam agama islam.

Selain itu fakta berbicara bahwa pengembangan pengusaha skala besar (konglomerasi) selama sepuluh tahun terakhir ini terbukti gagal menciptakan pengaruh efek yang baik pada pengusaha kecil menengah, pengusaha kecil serta mikro yang merupakan basis terbesar dalam perekonomian masyarakat indonesia yang masih banyak memerlukan bantuan, arahan, pembinaan, kucuran dana untuk perkembangan usaha kecil dalam rangka mensejahterakan kehidupan masyarakat indonesia.

Fungsi sebagai katalisator bagi pengembangan lembaga keuangan syariah yang bertugas sebagai penyalur dana dan melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan makro terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya adalah merupakan suatu wujud

fungsi BTPN Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang memungkinkan umat islam agar memiliki akses keuangan dan ekonomi nasional umumnya, dengan berdiri diatas prinsip saling tolong menolong, bahu membahu dan mempertahankan system syariah, Prinsip ini menghendaki agar persamaan dan kebersamaan antara umat selalu terjaga dalam rangka mewujudkan system ekonomi berdasarkan prinsip syariah serta mempertahankan system-systemnya.

Dalam prakteknya BTPN Syariah Banjir mempertahankan dan mengoperasionalkan semua produknya sesuai dengan hukum islam. Hal ini terbukti dengan tidak terlihatnya unsur ribanya, perjanjian yang jelas dan tidak adanya paksaan dalam pengembalian pinjaman walaupun khusus bagi nasabah yang menggunakan jasa pinjaman dikenakan juga biaya administrasi yang dilakukan atas kesepakatan bersama. Kehadiran BTPN Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang bertugas sebagai penyalur dana dan melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan makro terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi pengusaha kecil khususnya yang berada disekitar BTPN Syariah cukup besar, harapan mereka tidak lain agar umat islam pada umumnya menjadi sejahtera, baik jasmani maupun rohani.

Secara teoritis, keunggulan perbankan syariah (BTPN) Syariah terletak pada sistem operasional yang berdasarkan atas prinsip bagi hasil dan berbagai resiko. Sistem ini diyakini oleh para ulama sebagai jalan keluar untuk menghindari

penerimaan dan pembayaran bunga(riba). BTPN Syariah pada dasarnya merupakan sebuah lembaga yang menjadi perantara antara penabung dan investor, lagi pula sistem bagi hasil lebih menjamin penggunaan sumber daya dalam perusahaan secara murni untuk kepentingan masyarakat.

Dalam perjalanannya BTPN Syariah Banjit dari mulai berdirinya sampai dengan sekarang \pm 5 tahun. BTPN Syariah telah menyadari bahwa amanah yang diembannya adalah dalam rangka menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat yang mayoritasnya adalah usaha kecil menengah yang berlandaskan pada prinsip ekonomi kerakyatan. Dan dengan adanya pembiayaan paket masa depan (PMD) usaha nasabah bisa berkembang dengan adanya pembiayaan pelatihan keuangan pendampingan bisa membantu adanya perubahan para pedagang lebih bisa mengembangkan usaha yang nasabah agar tidak mengalami kebangkrutan.

Dalam rangka menjalankan amanah tersebut diatas, para karyawan BTPN Syariah Banjit telah bersepakat menetapkan misinya sebagai berikut :

1. Memberdayakan jutaan keluarga pra/cukup sejahtera meraih kehidupan yang lebih baik,dengan membangun 4 (empat) perilaku nasabah yang : berani berusaha, disiplin, kerja keras, saling bantu.
2. Meningkatkan sumberdaya insani yang profesional, dan membangun sistem ekonomi syariah dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah islam dalam kegiatan ekonomi sebagai wujud dari fungsi BTPN Syariah sebagai lembaga keuangan syariah, dengan sasaran dalam proses pemberdayaan ialah pengusaha

kecil/mikro kebawah dan menengah, serta membina kepedulian *aghnia* kepada para *dhuafa* secara terarah dan berkelanjutan.

3. Memberikan profit (laba) yang wajar kepada pemegang saham dan nasabah.
4. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat Islam, khususnya di lingkungan BTPN Syariah.

Potensi yang terlihat dari data tersebut diatas menyatakan bahwa BTPN Syariah mampu memberikan peluang yang besar bagi pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya. Keadaan seperti ini dapat berjalan dikarenakan adanya modal usaha pada BTPN Syariah. Namun demikian sebagai lembaga swadaya masyarakat menegah kebawah khususnya dalam rangka pengembangan usaha-usaha kecil BTPN Syariah berusaha menjembatani secara konsisten dengan mengeluarkan bantuan dana untuk modal usaha.

Dari dana modal usaha yang telah dikeluarkan, secara keseluruhan bahwa proses untuk mendapatkannya telah ditentukan oleh pihak BTPN Syariah secara keseluruhan. Sistem pengembalian modal usaha tersebut dilakukan sesuai dengan akad yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa dengan adanya BTPN Syariah Banjit ekstensi dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dan dengan adanya pembiayaan paket masa depan masyarakat bisa mengelola atau mengatur keuangan, menurut penulis sebagaimana yang telah diuraikan diatas, hingga saat ini BTPN Syariah Banjit telah berupaya untuk dapat mengoptimalisaikan dan melaksanakan tugas dan fungsinya (BTPN Syariah)

dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan makro terutama dengan mendorong kegiatan manabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi mereka (pengusaha kecil menengah) yang semuanya itu dilakukan dengan menerapkan prinsip bagi hasil yang terbebas dari sistem bunga (riba).

Melalui produk-produknya yang telah dikeluarkan atau dijalankan oleh BTPN Syariah Banjit, khususnya produk pembiayaan (mudharabah dan murabahah). Disamping itu kehadiran BTPN Syariah Banjit juga menjadi penghubung antara aghnia (pemilik modal) dan dhu'afa (nasabah yang dibantu atau dibiayai).

B. Strategi Btpn Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan fungsi BTPN Syariah, maka karyawan mengadakan program kerja strategi yang diterapkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada diwilayah BTPN Syariah Banjit adalah

- a. Menggiatkan pelatihan tentang BTPN Syariah yang diikuti oleh seluruh karyawan pembina sentra BTPN Syariah
- b. Melakukan sosialisasi dengan cara terjun langsung ke masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan penyebaran brosur-brosur kewilayah sekitar BTPN Syariah.
- c. Memberikan pembinaan kepada nasabah sebelum diberi pembiayaan, adapun pembinaan tersebut berbentuk pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan

kewirausahaan seperti salah satunya pelatihan keuangan yang dapat menunjang lancarnya keuangan operasional usaha para nasabah

- d. Bank BTPN Syariah Melakukan kontroling terhadap nasabah yang telah dibiayai oleh manager sentra dan pembina sentra, apakah usaha tersebut berjalan atau tidak
- e. Melakukan bimbingan kepada nasabah setiap pertemuan seputar perkembangan usaha yang dimiliki oleh setiap nasabah
- f. Pelepasan terhadap pendampingan usaha yang dimiliki nasabah apabila, nasabah sudah dapat mandiri menjalankan usahanya dan usahanya sudah berkembang baik, dengan kata lain angsuran peminjaman nasabah telah lunas
- g. Setelah pelepasan, pihak bank BTPN Syariah memberikan saran dan solusi kepada nasabah terhadap usahanya, agar pendapatan mereka dapat meningkat.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya para karyawan/pembina sentra BTPN Syariah melakukan pelayanan kepada nasabah dengan cara mendatangi langsung masyarakat (nasabah BTPN Syariah) untuk melihat kondisi usaha yang dijalani oleh masyarakat (nasabah BTPN Syariah) yang mengajukan pembiayaan, setelah petugas melihat kondisi usaha yang dimiliki oleh nasabah/calon nasabah tersebut, selanjutnya karyawan/pembina sentra BTPN Syariah melakukan analisa pembiayaan yang diajukan oleh nasabah itu layak atau tidak untuk dibiayai

Analisa pembiayaan yang dilakukan oleh karyawan/pembina sentra BTPN Syariah bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai watak,

kemampuan, modal (*capital*), kondisi/prospek usaha dan agunan pembiayaan.

Adapun teknis pelaksanaanya yaitu :

- a. Wawancara dengan nasabah
- b. Kunjungan ke lokasi usaha nasabah
- c. Wawancara dengan pihak-pihak lain yang mengetahui karakter nasabah, bisnis nasabah, dan keterangan lain yang diperlukan
- d. Penyelidikan tentang tujuan penggunaan pembiayaan
- e. Kunjungan ke lokasi agunan pemohon untuk mengetahui kebenaran dan menilai agunan
- f. Penelitian atas data-data yang diterima dari nasabah (laporan keuangan, legalitas usaha)

Analisa dilakukan agar karyawan/pembina sentra mengetahui bahwa dana yang akan diberikan benar-benar digunakan oleh nasabah untuk mengembangkan usaha yang dimiliki oleh nasabah dan sesuai dengan sasaran pemberdayaan yang di inginkan oleh BTPN Syariah benar-benar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maksudnya bantuan modal yang diberikan BTPN Syariah dinilai dapat meningkatkan omset usaha calon debitur sekaligus menaikkan pendapatannya. Maka pihak BTPN Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabah setelah calon debitur/nasabah pembiayaan melaksanakan teknis pelaksanaan untuk mendapatkan pembiayaan sebagai berikut :

- a. Mengikuti penyuluhan tentang produk dan sistem pembiayaan yang dilakukan BTPN Syariah. Hal ini sangat penting dilakukan agar calon debitur mengerti

maksud dan tujuan BTPN Syariah serta perbedaannya dengan rentnir/sistem bunga.

- b. Calon debitur mengisi formulir permohonan pembiayaan yang sudah disediakan
- c. Calon debitur mengikuti wawancara yang dilakukan oleh petugas bagian pembiayaan. Dengan wawancara ini akan di uji kesesuaian antara yang tertulis dan yang diucap
- d. Petugas pembiayaan melakukan verifikasi dan analisa pembiayaan dari data-data yang didapat dari calon debitur
- e. Apabila kesimpulan dari analisa proyek usaha tersebut layak maka diadakan peninjauan ke lapangan (tempat usaha calon debitur)
- f. Bila terbukti semuanya lancar maka pembiayaan siap dicairkan

C. Kendala-Kendala Yang Di Hadapi BTPN Syariah Banjit

Potensi yang terlihat dari data-data diatas (tentang fungsi, produk, peran dan manfaat BTPN) (lihat bab II hal 23-37) menyatakan bahwa BTPN syariah banjit mampu memberikan peluang besar bagi para pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya dengan cara mendorong masyarakat untuk menabung dan menunjang pembiayaan bagi usaha mereka(pedagang kecil/mikro, dan menengah kebawah).

Namun demikian sebagai lembaga swadaya masyarakat menengah kebawah khususnya dalam rangka mengembangkan usaha-usaha kecil, tidak terlepas dari berbagai macam kendala, baik kendala internal maupun eksternal, seperti:

kurangnya sumberdaya manusia, persepsi masyarakat dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan BTPN Syariah belum begitu kuat, dan banyak kendala-kendala lain (lihat bab III halaman 100-102).

Selain itu dalam pelaksanaan operasionalnya pihak BTPN Syariah senantiasa selalu bersikap bijak kepada semua nasabah dan berasumsi bahwa setiap orang yang terlibat dalam BTPN adalah jujur. Dengan demikian BTPN sangat rawan terhadap mereka yang beretika kurang baik, sehingga dibutuhkan upaya/usaha tambahan untuk mengawasi nasabah yang menerima pembiayaan dari BTPN.

Akan tetapi menurut penulis, walaupun demikian dan bagaimana keadaan sektor yang telah ada perlu terus dipertahankan dan diupayakan untuk dikembangkan. Dan dengan pelaksanaan system bagi hasil dan berbagai resiko kerugian secara konsisten dan keberhasilan mengatasi kendala-kendala yang ada, maka perbankan islam dalam hal ini BTPN Syariah Banjir akan dapat meningkatkan potensi dengan lebih baik dalam rangka pengembangan usaha kecil dan menengah serta dalam rangka mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berlandaskan syari'at Islam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya dan mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. BTPN Syariah Banjit telah turut serta menjalankan fungsinya dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara mengalokasikan dana (pembiayaan atau pinjaman modal) kepada pengusaha kecil, kecil menengah, dan lainnya memerlukan bantuan modal melalui produk-produk yang ada di BTPN Syariah Banjit seperti produk pembiayaan mudharabah dan murabahah, dalam pengoperasionalannya menggunakan sistem pola bagi hasil (sistem syariah), adapun keistimewaan sistem ini diantaranya pihak BTPN Syariah dan nasabah sama-sama memperoleh keuntungan serta tidak adanya pihak yang akan dirugikan karena sama-sama berbagi resiko.

Serta kehadiran BTPN Syariah Banjit juga menjadi salah satu lembaga keuangan mikro islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKM tersebut, disamping itu juga hadirnya BTPN Syariah Banjit ditengah-tengah masyarakat berfungsi meningkatkan mutu dan kualitas sumberdaya sumberdaya manusia indonesia yang masih berada pada tingkat kesejahteraan yang minimal. Dan dengan adanya pembiayaan pelatihan pendampingan bisa

membantu adanya perubahan para pedagang lebih bisa mengembangkan usaha yang nasabah agar tidak mengalami kebangkrutan.

2. Strategi yang diterapkan oleh BTPN Syariah Banjir yakni :

- a. Menggiatkan pelatihan tentang BTPN Syariah yang diikuti oleh seluruh karyawan pembina sentra BTPN Syariah
- b. Melakukan sosialisasi dengan cara terjun langsung ke masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan penyebaran brosur-brosur kewilayah sekitar BTPN Syariah.
- c. Memberikan pembinaan kepada nasabah sebelum diberi pembiayaan, adapun pembinaan tersebut berbentuk pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti salah satunya pelatihan keuangan yang dapat menunjang lancarnya keuangan operasional usaha para nasabah
- d. Bank BTPN Syariah Melakukan kontroling terhadap nasabah yang telah dibiayai oleh manager sentra dan pembina sentra, apakah usaha tersebut berjalan atau tidak
- e. Melakukan bimbingan kepada nasabah setiap pertemuan seputar perkembangan usaha yang dimiliki oleh setiap nasabah
- f. Pelepasan terhadap pendampingan usaha yang dimiliki nasabah apabila, nasabah sudah dapat mandiri menjalankan usahanya dan usahanya sudah berkembang baik, dengan kata lain angsuran peminjaman nasabah telah lunas
- g. Setelah pelepasan, pihak bank btpn syariah memberikan saran dan solusi kepada nasabah terhadap usahanya, agar pendapatan mereka dapat meningkat.

3. Kendala-kendala yang dihadapi BTPN Syariah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat terbagi menjadi dua macam, yaitu: kendala yang bersifat internal dan eksternal.

Kendala yang bersifat internal : keadaan kantor BTPN Syariah yang belum tertata secara sempurna, misalnya ruangan untuk para manager dan pembina sentra hanya tersedia dua ruangan, yaitu ruangan manager dan ruangan pembina sentra masih bergabung, sumberdaya karyawan yang kurang, dalam arti bidang pekerjaan yang mereka lakoni tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka sandang.

Sedangkan kendala eksternal yang dihadapi BTPN Syariah Banjit yakni: belum ada Bank Syariah Dikecamatan Banjit, dukungan dari pengusaha masih minim, masih banyak calon nasabah yang belum paham tentang syariah, pola syariah masih dianggap sama dengan konvensional serta persepsi sebagian masyarakat terhadap keberadaan BTPN Syariah belum begitu kuat, bagi masyarakat peminjam yang berharap bahwa transaksi di BTPN Syariah adalah mudah, murah, serba boleh dan tanpa jaminan. Lalu kecewa ketika ternyata tetap ada syarat yang harus dipenuhi, akhirnya berubah menjadi kecaman ketika pengajuan pembiayaan ditolak karena tidak layak, masih banyak rentenir yang menjanjikan kemudahan-kemudahan.

B. Saran-Saran

Setelah penulis menganalisa dan menarik beberapa kesimpulan yang bersifat deskriptif, maka penulis mencoba memberikan saran yang bersifat membangun, khususnya kepada BTPN Syariah Banjit agar kedepan dapat berjalan lebih baik.

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Kepada karyawan/pembina sentra BTPN syariah Banjit agar meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada para nasabah dan lebih memprioritaskan pembinaan yang bersifat dapat langsung dirasakan serta mengusahakan menjalin kerja sama yang lebih erat kepada instansi pemerintah, swasta, dan dunia usaha.
2. Hendaknya lebih menambahkan produk-produk yang dikeluarkan oleh BTPN Syariah sehingga masyarakat lebih tertarik memilih bank BTPN Syariah untuk penambahan modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, M, Zaidi, *Lembaga Perekonomian Ummat Di Dunia Islam*. bandung : Pt. Angkasa 2003
- Adi Isbandi Rukmito, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2013
- Ahmad Safei Agus, Machendrawaty Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi,Sampai Tradisi*, Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya 2000
- Ahmad Amrullah, *Perspektif Islam Dalam Pembangunan Bangsa*, Yogyakarta1986
- A.Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada Cetakan Ke 8 2004
- Antonia Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, cet Jakarta:Gema Insani Press, 2001
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Pt.Raja Grafindo Persada 2007
- Arikounto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta : Renika Cipta 1991
- Fahrudin Adi "Pengantar Kesejahteraan Sosial". Bandung : Pt. Refika Aditama 2012.
- Hadi Sutrisno, *Metode Reseach*,Fakultas Psikologi Ugm, Jogjakarta : 1996
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, Jakarta : Kencana, 2011
- Konentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1981
- Masoed Muchtar, *Jurnal Medialnovasi*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 1997
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* Cet-Viii, Jakarta : Bumi Aksara 2006
- Qardani Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta : Gema Insani Pers 1995
- Sasmita Ginanjar Karta, *Pebangunan Untuk Rakyat*, Jakarta : Pustaka Cidesindo 1996

- Soeharto Edi,"*Metodologi Pengembangan Masyarakat: Jurnal Comev*," Vol.1. Jakarta : Bemj-Pmi 2004
- Soekanto Soerjono, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat* Jakarta : Raja Grafindo, 1998
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Pt. Refika Aditama 2005
- Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Tt, Bandung : Alumni
- Sulistiyani, A. T, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Gava Media, 2009
- Sumodiningrat Unawan, *Membangun Indonesia Emas*, Jakarta : Media Komputindo, 2005
- Sutanto Herry Dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasran Bank Syariah*, Bandung Pustaka Setia, 2013
- Tasmaran Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta : Gema Insani Press 2002
- Umar Husien "*Strategi Managemen In Action*, Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama 2001
- Usmani Husain, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara 2009
- Wibowo Sukarno, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung : Pustaka Setia 2013
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat ; Wacana Dan Praktek* Edisi Ke-, Jakarta : Kencana Prenada Media Grouf 2013
- Friedman Empowement : *The Politics Of Alternatif Developmet*. Cambridge Mass : Blackwell Publisher 1992
- Istiqomah Supriyati, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandar Lampung Puskamila Fakultas Ushuludin Iain Raden Intan Lampung,
- <https://www.Syariahbank.Com/Produk> Bank Btpn Syariah Diakses Pada 17 Januari 2018

SB. Wilardo, *Peran Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Unimus.Ac.Id. Vol 2, No. 1, September 2005

Muchtar Masoed, *Jurnal Medialnovasi*, Yogyakarta:1997 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Maqdis, *Efektifitas Program Pembiayaan Paket Masa Depan Di Btpn Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol 3, Nomor 1, Januari 1-Juni 2018



L

A

M

P

I

R

A

N



DAFTAR NAMA-NAMA SAMPEL PENGURUS

No	Keterangan	Nama
1	Pembina Mms	Diana Miftahul S.Kom
2	Manager	Efa Melia Sari S.E
3	Pembina Sentra	Mega Pertiwi
4	Approval Center	Lili Meliyani
5	Business Coach	Ika Suryani
6	Branch Manager	Julita Hasriani
7	Wakil Manger Sentra	Yusmalinda

DAFTAR NAMA-NAMA SAMPEL, NASABAH

No	Nama	Keterangan
1	Ibu Fitri	Mudharabah
2	Ibu Nia	Mudharabah
3	Ibu Tutia	Mudharabah
4	Ibu Umi	Mudharabah
5	Bpak Sait	Mudharabah
6	Ibu Wita	Murabahah
7	Ibu Lita	Murabahah
8	Ibu Susi	Murabahah
9	Ibu santri	Mudharabah
10	Bapak Dedek	Murabahah
11	Ibu Ida	Mudharabah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. I.et. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260

KARTU DAFTAR HADIR SIDANG MUNAQSAH

Nama : Novita Sari

Npm : 1441020077

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Fungsi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Didesa Banyumas Kecamatan Banjit Kabupaten Way
kanan

No	Hari / Tanggal	Nama	Jurusan	Sekretaris	Paraf
1	Rabu/19-09-2018	Masnona	PMI	Mardiyah S.Pd. M.Pd	
2	Kamis/10/09/2015	Nofriyansayh	PMI	Mardiyah S.Pd. M.Pd	
3	Rabu/15-10-2014	Desi yanti	PMI	Mardiyah S.Pd. M.Pd	
4	Kamis/8-02-2018	Sukri	PMI	Nassirudin S.Sos	
5	Jum'at/11-9-2015	Munawir	PMI	Mardiyah,S.Pd.M.Pd.	

Bandar Lampung Oktober.....2018
Ketua Jurusan PMI,

Hi. Zamhariri, S.Ag.M.Sos.I
NIP.197306012003121002



Kajian Pustaka

Penelitian ini peneliti menggunakan referensi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian lain yang dijadikan rujukan dalam membuat tulisan ilmiah ini antara lain :

Pertama, Skripsi Meli Apni (2004) yang berjudul “*Peran Baitul Mall Wattamwil (Bmt) pringsewu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat*”. penelitian ini membahas peran BMT pringsewu didalam upaya pemberdayaan ekonomi ummat dengan cara mengalokasikan penyaluran dana (pembiayaan) atau peminjaman modal kepada pengusaha kecil, kecil menengah dan lainnya. Yang memerlukan bantuan modal melalui produk-produk yang ada di BMT pringsewu seperti mudarabah dan murabahah, yang didalamnya menggunakan operasional sistem pola bagi hasil (sistem syariah) pola ini memperoleh keuntungan yang sama antara pihak bmt dan nasabah sehingga tidak adanya pihak yang dirugikan karna sama-sama berbagi resiko.

Kedua, skripsi ainul ikhsan (2017) yang berjudul “*efektifitas program masa depan di BTPN Syariah dalam pemberdayaan perempuan untuk mengembangkan ekonomi keluargaleman yogyakarta* ” penelitian ini menjelaskan mekanisme bank btpn syariah dalam mengelola produk pembiayaan paket masa depan yaitu sebelum melakukan pencairan pembiayaan bank btpn syariah melakukan pre marketing terdapat (1) silaturahmi dengan aparat , (2) mini meeting dan (3) projection meeting, setelah itu melakukan survey dan wawancara sekaligus menganalisis, melakukan pelatihan dasar keanggotaan.

Dalam penelitian pertama memiliki kesamaan fokus penelitian yaitu sama sama mengalokasikan penyaluran dana kepada usaha kecil dan menengah melalui produk pembiayaan mudarabah dan murabahah perbedaannya yaitu bentuk lembaganya penelitian pertama ini menggunakan lembaga bmt sedangkan dipenelitian ini menggunakan lembaga btpn penelitian ini terdahulu menggunakan dalam mengembangkan kapasitas nasabah dengan cara melakukan kegiatan

pengajian sedangkan penelitian ini menggunakan cara pelatihan pelatih dalam mengembangkan kapasitasnya.

Adapun penelitian kedua tentang mekanisme bank BTPN syariah dalam efektivitas pengelolaan produk pembiayaan paket masa depan sedangkan penelitian ini lebih menekankan bagaimana fungsi btpn syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencari Sejarah Berdirinya Btpn Syariah Banjit
2. Visi, Misi, Program Kerja, Struktur Kepengurusan Btpn Syariah Banjit
3. Nama-Nama Nasabah Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah
4. Foto-Foto Hasil Wawancara
5. Lampiran Angket Btpn Syariah Banjit



PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pengurus

1. Bagaimana sejarah berdirinya BTPN Syariah Banjit?
2. Dari mana sajakah modal yang didapatkan oleh BTPN Syariah ?
3. Siapakah yang menjadi sasaran BTPN Syariah Banjit?
4. Apa Saja Produk-Produk Yang Ada Di Btpn Syariah Yang Banyak Diminati Masyarakat?
5. Apa Visi Misi BTPN Syariah?
6. Program Apa Saja Yang Ada Di BTPN Syariah?
7. Siapa Saja Yang Menjadi Pengurus Yang Ada Di BTPN Syariah?
8. Bagaimana Cara Peminjam Modal Usaha Di BTPN Syariah ?
9. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh BTPN Syariah Banjit?
10. Sudah Berapa Lama BTPN Syariah DiBanjit ?

Untuk nasabah

1. Bagaimana Pelayanan Yang Dilakukan Oleh BTPN Syariah Terhadap Kebutuhan Nasabah?
2. Apa Saja Kebutuhan Nasabah Yang Belum Diusahakan Oleh BTPN Syariah?
3. Bagaimana Kegiatan Ekonomi Yang Ditekuni Masing Masing Nasabah BTPN Syariah ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan BTPN syariah banjit dan lingkungannya
2. Mengamati keadaan usaha yang dilakukan oleh para pedagang kecil atau industri rumah tangga sebagai nasabah btpn syariah banjit



PEDOMAN INTERVIEW

Untuk pengurus

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya BTPN Syariah?
2. Program Simpan Pinjam Seperti Apa Yang Dikeluarkan Btpn Syariah Untuk Masyarakat?
3. Apa Saja Syarat- Syarat Untuk Mengajukan Pembiayaan?
4. Kriteria Masyarakat Seperti Apa Yang Diterapkan Mendapatkan Pembiayaan?
5. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Rangka Memeberdayakan Ekonomi Masyarakat Bagi Nasabah Btpn Syarriah?
6. Berapa Modal Awal Pendirian Btpn Syariah?
7. Berapa Frekuensi Asset Dari Tahun 2013-2017?
8. Bagaimana Perkembangan Btpn Syariah Dibanjit Dari Tahun Ketahun?
9. Terdiri Berapa Anggota Sejak Berdirinya Btpn Dibanjit?
10. Dari Mana Sajakah Modal Yang Didapat Oleh Btpn Syariah Banjit?
11. Siapakah yang menjadi sasaran btpn syariah banjit?
12. apa saja produk-produk yang ada di btpn syariah banjit yang banyak diminati masyarakat?

Untuk Nasabah

1. Bagaimana Pelayanan Yang Dilakukan Oleh BTPN Syariah Banjit Terhadap Kebutuhan Nasabahnya?
2. Bagaimana Kegiatan Ekonomi Yang Ditekuni Masing-Masing Nasabah BTPN Syaraiah Banjit?
3. Bagaimana pendapatan masing-masing nasabah setelah mendapat pembiayaan dan pelatihan dari BTPN Syariah?





Dokumentasi : Wawancara, Mba Efa Melia Sari, Manager Btpn Syariah Banjit
Tanggal 11 Juni 2018



Dokumentasi Pembina Sentra Mba Mega Pertiwi Saat Melakukan Pelatihan
Kewirausahaan Dirumah Ibu Sarilaw
Pada Tanggal 20 Juni 2018



Dokumentasi Pembina Sentra Mega Pertiwi Dengan Nasabah Yang Ingin Mengajukan Pembiayaan dirumah ibu/nasabah kamila Pada Tanggal 27 Juli 2018



Dokumentasi Pembina Sentra Mega Pertiwi Dan Nasabah Btpn Syariah Mengadakan Arisan Setelah Angsuran Dirumah Ibu/Nasabah Sarilaw Btpn Syariah Banjir Pada Tanggal 27 Juli 2018



Dokumentasi : *Wawancara*, Ibu Nia Pedagang Gorengan Dan Sembako,
Pada Tanggal 17 Juli 2018



Dokumentasi : *Wawancara*, Bapak Sa'it Pemilik Bengkel Tunas Jaya Motor Sport
Pada Tanggal 17 juli 2018



Dokumentasi : Wawancara, Ibu Fitri Warung Lengkap, Pada Tanggal 18 Juni 2018



Dokumentasi : Wawancara, Pak Tono Pemilik Home Industri Tahu Pada Tanggal 19 Juni 2018



Dokumentasi : Angsuran Nasabah Btpn Syariah Desa Banyumas





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Novita sari
NPM : 1441020077
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Pembimbing I : Prof. Dr.. H. MA. Achlami HS, MA
Pembimbing II : M.Apun Syarifudin M.Si
Judul Skripsi : Fungsi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Dalam
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Didesa Banyumas
Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan

No	Tanggal/Bulan/ Tahun	Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	14 Maret 2018	BAB I – II		
2	19 Maret 2018	Perbaikan BAB I- II		
3	22 Maret 2018	Perbaikan BAB I- II		
4	28 Maret 2018	ACC Seminar		
5	23 April 2018	PerbaiakAn BAB I-II		
6	11 Juli 2018	BAB III		
7	16 Juli 2018	BAB III- IV & V		
8	20 juli 2018	Perbaikan BAB III		
9	1 Agustus 2018	PerbaiakanBAB III-IV-V		
10	9 Agustus 2018	Perbaiakn BAB III-IV		
11	15 Agustus 2018	Perbaiakn BAB III- IV		
12	20 Agustus 2018	Perbaikan BAB III-IV-V		
13	24 Agustus 2018	Perbaikan BAB IV- V		
14	28 Agustus 2018	ACC		

Bandar LampungOktober.....2018
Ketua Jurusan PMI,

Hi. Zamhariri, S.Ag.M.Sos.I
NIP.197306012003121002